PEMBENTUKAN CITRA MELALUI KOMUNIKASI PENDIDIKAN
(Studi di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.204 049 Kom
No. REG: D.2011/Kom/049
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

MUSTAGHISAH
NIM. B06207058

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mustaghisah

NIM : B06207058

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Padang Bandung RT 02 RW 01 Dukun Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 05 Juli 2011.
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
F521AAAF744475853
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Mustaghisah)

NIM. B06207058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mustaghisah

NIM : B06207058

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Pembentukan Citra Melalui Komunikasi Pendidikan (Studi di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si.

NIP. 19730114 199903 2 004.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mustaghisah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.S.i
NIP. 197301141999032004

Sekretaris,

Rahmad Harianto, S.IP
NIP. 197805092007101004

Penguji I,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II,

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.
NIP. 197106021998031001

ABSTRAK

Mustaghisah, B06207058, 2011. *Pembentukan Citra Melalui Komunikasi Pendidikan (Studi Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik).* Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pembetukan Citra, Komunikasi Pendidikan.

Terdapat dua fokus penelitian yang hendak dikaji dalam skripsi ini, Yaitu: (1) Bagaimana pembetukan citra melalui komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul Ulum, (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembetukan citra di MA. Ihyaul Ulum.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data menegenai pembentukan citra yang ada di MA. Ihyaul Ulum, kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran teori John Nimpoene yang di kenal dengan teori citra (*Image Theory*).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) citra dapat dibentuk melalui komunikasi pendidikan yang diterapkan oleh lembaga MA. Ihyaul Ulum, dan telah mampu membuat siswa-siswinya semakin berprestasi, sehingga dapat membentuk citra sekolah dan mengangkat nama sekolah. Komunikasi pendidikan yang diterapkan antara lain yang meliputi komunikasi dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa-siswinya dengan menjalin kemitraan yang akrab, kemudian menerapkan sistem komunikasi pendidikan dalam menggunakan metode diskusi terjun ke lapangan, yang mana dalam tahun-tahun sebelumnya sistem ini jarang diterapkan, sehingga membuat siswa siswinya pasif, kemudian komunikasi melalui perantara media sarana prasarana sebagai penyalur pesan, yang terbukti sangat efektif untuk meningkatkan belajar siswa, dan juga menerapkan komunikasi non verbal, yang menggunakan simbol-simbol untuk mendidik siswa-siswinya. (2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan citra di MA. Ihyaul Ulum ini, antara lain: *Pertama*, mutu dan fasilitas yang semakin maju, karena dengan ditingkatkannya komunikasi pendidikan yang lebih efektif, mutu di sekolah ini pun semakin meningkat, dan fasilitas yang memadai pun ikut meningkatkan mutu lembaga dan siswanya, sehingga hal itu mampu mempengaruhi pembentukan citra. *Kedua,* Aspek kharismatik pendiri, nama besar seseorang juga sangat berpengaruh untuk lingkungan di sekitarnya, meskipun kinerja sekolah ini terkadang menurun tapi dengan nama besar pendiri, tidak akan membuat citra sekolah itu turun drastis. *Ketiga,* unsur agamis, dengan berpegang teguh kepada agama, pasti hidup seseorang atau lembaga pasti akan makmur.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun pembentukan citra yang lebih baik lagi, dengan harapan agar lembaga sekolah ini semakin berkembang dari hari-hari sebelumnya, adalah (1) Diharapkan MA. Ihyaul Ulum lebih meningkatkan kinerja kerja yang dimilikinya untuk mengembangkan citra sekolah yang lebih baik untuk tahun kedepannya, (2) MA. Ihyaul Ulum harus menciptakan strategi yang lebih unggul lagi dalam menggaet hati masyarakat. (4) Kepala sekolah MA. Ihyaul Ulum harus lebih mengontrol lagi kinerja para karyawannya, terutama masalah kedisiplinan,karena itu mempengaruhi citra lembaga. (5) MA. Ihyaul ulum harus melakukan evaluasi terus menerus untuk meminimalisir kegagalan sebelumnya. Hal diatas dilakukan dengan harapan lembaga sekolah MA. Ihyaul Ulum lebih meningkat lagi citra nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRAK..... viii
DAFTAR ISI.. ix
DAFTAR TABEL..... xi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Konsep..... 10
G. Kerangka Pikir Penelitian 14
H. Metode Penelitian..... 18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 18
2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 18
3. Jenis, dan Sumber Data 21
4. Tahap-tahap Penelitian..... 23
5. Teknik Pengumpulan Data 24
6. Teknik Analisis data..... 25
7. Teknik Keabsahan Data 26
I. Sistematika Pembahasan 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIS 29
A. Kajian Pustaka 29
1. Pembentukan Citra 29
2. Strategi Humas atau Public Relation dalam Membentuk Citra.. 33
3. Komunikasi 35
4. Komunikasi Pendidikan 38
B. Kajian Teori 42
BAB III : PENYAJIAN DATA 46
A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 46
1. Profil Para Informan 46
2. Profil MA. Ihyaul Ulum 48
a. Sejarah Berdirinya MA. Ihyaul Ulum 48
b. Identitas Lembaga 50
c. Visi Dan Misi 52
d. Keadaan Guru Berdasarkan Pendidikan terakhir 53
e. Struktur organisasi 54
f. Letak Geografis 55
B. Deskripsi Data Penelitian 56
BAB IV : ANALISIS DATA 76
A. Temuan Penelitian 76
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 81
BAB V : PENUTUP 89
A. Simpulan 89
B. Rekomendasi 92

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks Hasil Kajian Terdahulu..... 9
Tabel 1.2 Daftar Nama Informan..... 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Setiap organisasi atau perusahaan, apapun jenisnya, membutuhkan fungsi *public relation* atau humas (hubungan masyarakat). Kegiatan PR atau kehumasan dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi (setting). Walaupun prinsip-prinsip humas berlaku untuk seluruh jenis organisasi atau perusahaan, namun pekerjaan atau tugas praktisi humas atau PR dapat beravariasi tergantung pada situasi yaitu jenis organisasi, lembaga atau perusahaan dimana praktisi humas bekerja.[1]

Public relation adalah proses interaksi dimana *public relation* menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak, dan menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik, bertujuan menanamkan keinginan baik, kepercayaan saling adanya pengertian, dan citra yang baik dari publiknya.[2] PR / humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga/perusahaan dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua itu bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan goodwill (kemauan baik) publiknya serta memperoleh citra yang baik.

---

[1] Morissan M. A. *Manajemen Public Relation* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2008), hlm. 85.

[2] Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public relation* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktisi Humas yang bekerja pada lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai tugas tersendiri misalnya membina hubungan baik dengan dewan sekolah, lembaga atau instansi pemerintah, dan media massa agar mendapatkan citra yang baik dimata public.[3] Citra merupakan asset penting bagi suatu lembaga, tak terkecuali lembaga sekolah MA. Ihyaul Ulum. Melihat fenomena yang ada, dahulunya memang hanya beberapa siswa yang belajar di sana dan kualitas serta citra sekolah tersebut di masyarakat sekitar bisa dikatakan kurang dengan melihat adanya banyak sekolah-sekolah Negeri yang berkualitas disekitarnya. Namun dari prospek beberapa tahun terakhir ini mulai semakin membaik terlihat bahwa sekolah tersebut semakin berkembang dan jumlah siswa tersebut lebih banyak, itu pertanda masyarakat semakin percaya terhadap sekolah tersebut dan memasukkan anak-anak mereka kesekolahan ini. Semua peningkatan itu menimbulkan tanda tanya bagaimana proses yang dilakukan oleh humas atau karyawan dari lembaga tersebut dalam membangun citra yang baik dimata publik.

Dari data yang diperoleh, MA. Ihyaul Ulum dulu nya memang mempunyai murid-murid yang sedikit dibandingkan sekarang, dan itu menunjukkan kemajuan, dari tahun 2008-2009 ada 462 siswa, pada tahun 2009-2010 ada sekitar 481 siswa dan pada tahun 2010-2011 ada sekitar 495. Prestasi yang diperoleh siswa-siswi nya juga meningkat antara lain, juara 1 pramuka se-KWARDA jatim di Bumper Semen Gresik, Juara 1 desain busana muslim tingkat nasional di Yogyakarta, peringkat 5 besar

[3] Morissan, *Manajement Public Relation*.....hlm. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas cermat sains tingkat nasional di Yogyakarta, dan masih banyak lagi. Dari gedung-gedung sarana dan prasana juga, dulunya tidak ada laboratorium, ruang tata boga dan tata busana, gedung olah raga futsal, tapi sekarang semuanya itu sudah ada dan itu sudah menunjukkan kalau sekolahan ini sudah semakin berkembang dan dari situ bisa menarik wali murid agar memasukkan anak-anaknya kesekolahan itu.

Tak lupa juga para alumni dari MA. Ihyaul Ulum ini juga bisa mengangkat derajat sekolah dan membentuk citra yang baik untuk sekolah itu sendiri, karena sebagian besar para alumni dari MA. Ihyaul Ulum akhir-akhir ini sudah menjadi orang sukses dan itu bisa dinilai sendiri oleh masyarakat sehingga membentuk persepsi yang baik terhadap sekolah. Para alumni yang sebagian besar sudah menjadi orang sukses antara lain: Drs. KH. Robbach Ma'sum, sebagai Bupati Gresik selama dua periode. Lalu Dra. Hj. Wafiroh Sebagai DPRD Gresik periode sekarang. Drs. H. Syaifuddin MR M.Pd.i sebagai Dosen. Muhajir bekerja sebagai staff di bank BRI, Mazidatul Fahmiyah sebagai Guru, dan masih banyak lagi yang telah memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam pembentukan citra sekolah mereka.

Itu semua bisa dijadikan panutan bagi calon alumni yang ingin mencapai kesuksesanya. Dari pihak sekolah, MA. Ihyaul Ulum telah memfasilitasi dengan memberikan beasiswa dari Depag kepada calon-calon alumni berprestasi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi secara mudah dan bebas biaya, dan hal ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyemangati para siswa yang ada di sekolah itu untuk terus berprestasi dan menggapai cita-cita mereka.

Selain itu, para alumni yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi secara aktif menunjukkan hubungan relasinya terhadap sekolah mereka dengan membentuk suatu ikatan alumni yang biasa dikenal sebagai IKAPPI (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Ihyaul Ulum) yang mempunyai fungsi sebagai wadah perkumpulan para alumni dengan tujuan mencapai suatu kemajuan bersama, yang diwujudkan dengan pengenalan terhadap para alumni baru dan pemberian bimbingan kepada mereka demi pencapaian citra sekolah yang signifikan melalui alumni tersebut.

Di MA. Ihyaul Ulum, kualitas guru pun semakin ditingkatkan lagi dilembaga ini dengan tujuan agar bisa mendidik murid-murid nya dengan baik, komunikasi pendidikan juga sangat diperhatikan di lembaga ini, bagaimana caranya menyampaikan pesan terhadap murid-murid agar faham dengan apa yang disampaikan guru, dan agar proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media yang memadai sebagai sarana prasarana penyalur komunikasi, seperti ruang praktek laboratorium, dan lain-lain. Kualitas pengajaran adalah salah satu masalah di sekolahan ini, kegiatan pengajaran belum mampu membawa siswa-siswa yang berkompetensi seperti dituntut oleh profesinya kelak. Hal ini tercermin dengan tidak mampu memotivasi kegiatan belajar siswa, tapi sekarang hal itu sudah bisa ditangani lembaga ini dengan hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru. Salah satu yang penting disini juga adalah meningkatkan terciptanya komunikasi yang baik antara guru, orang tua murid dan murid. Peran orang tua untuk turut membantu proses pendidikan murid di sekolah dasar dan sekolah menengah masih cukup besar. Pada pendidikan tingkat ini orang tua tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka sepenuhnya kepada sekolah. Praktisi humas pada sekolah dasar atau sekolah menengah juga memfasilitasi komunikasi antara guru, murid dan wali murid.

Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun citra dan kualitas out put yang diharapkan. Kita bisa bayangkan hampir 80 persen aktivitas guru di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa, belum tentu karena guru bodoh, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan para siswa.[4]

Dalam kegiatan suatu organisasi atau lembaga khususnya dalam hal pengelolaan pendidikan tentunya tidak terlepas dengan komunikasi. Oleh sebab itu, suatu proses pendidikan akan berhasil dan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat atau public jika terjadi suatu proses komunikasi yang baik pula dan sesuai harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala

---

[4] Gun Gun Heryanto, "Komunikasi Pendidikan" dalam *http://gunheryanto.blogspot.com/2009/08/komunikasi-pendidikan.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

Komunikasi yang ada dalam lembaga sekolah itu bisa disamakan dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja didalam organisasi, produtivitas dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Sedangkan dalam hal pencitraan yang terjadi di lembaga sekolah ini termasuk komunikasi formal.[5]

Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti bagaimana pihak sekolah dalam menangani mutu dan kualitas sekolah tersebut, bagaimana proses pembentukan citra yang terjadi dari dalam lembaga tersebut untuk memajukan sekolah MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik melalui proses komunikasi pendidikannya. Untuk membentuk citra tersebut maka perlu adanya strategi kehumasan mewujudkan citra yang positif dimata masyarakat melalui komunikasi pendidikan yang ada dalam lembaga

[5] Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004), hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat sangat perlu untuk perkembangan lembaga sekolah tersebut.

B. FOKUS PENELITIAN

Berpijak pada latar belakang diatas, maka peniliti membuat rumusan masalah yang menjadi objek pembahasan skripsi ini. adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan yang terjadi di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yakni:

1. Untuk memahami secara mendalam pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan yang terjadi MA. Ihyaul Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul ulum.

D. MANFAAT PENEILITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga sekolah MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam meningkatkan mutu dan kualiatasnya dimata publik.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang yang peneliti gunakan atau menciptakan teori baru tentang teori yang peneliti gunakan dalam meneliti fenomena yang peneliti angkat.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dari penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari refrensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti. Disini peneliti melihat penelitian terdahulu yang berjudul antara lain:

Penelitian yang berjudul **"Pembentukan citra melalui pelatihan pengembangan kepribadian studi pada lembaga Cleopatra Moderling School and Talent Management Rungkut",** yang ditulis oleh Maya Galuh 2010. Penelitian ini membahas tentang bagaimana membentuk siswa yang mempunyai kepribadian yang baik, karena hal itu diperlukan strategi tersendiri, sebab itulah dalam menghadapi berbagai pendidikan non formal harus bisa merumuskan strategi yang tepat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pelatihan yang mewujudkan (menciptakan) citra siswa, seperti adanya pelatihan yang diberikan Cleopatra moderling school and talent management.

Kemudian penelitian yang di ambil dari judul **"Proses komunikasi pendidikan di Gema Cipta Sinema Gresik"**, ditulis oleh Suriyati ditahun 2005. Dalam penelitian ini membahas tentang fenomena komunikasinya yang secara umum boleh dikatakan lancar, mulai dari siswa yang baru masuk dan tidak saling kenal menjadi lebih akrab, gurupun belum kenal menjadi kenal dengan siswa-siswanya, dan lain sebagainya. Dan juga komunikasi yang terjadi disini dapat memicu kecemburuan sosial.

Tabel 1.1

Matriks hasil kajian terdahulu

No	Nama	Jenis	Tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil temuan penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1	Maya Galuh	Skripsi	2010	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Ternyata citra dapat dibentuk melalui pelatihan, melalui pelatihan yang berpengaruh paling penting adalah tahap pertamanya yaitu pembentukan kesadaran diri pada siswa sebagai langkah awal untuk membentuk dan	Ingin mengetahui bagaimana membentuk citra kepribadian yang baik terhadap siswanya.	Lembaga yang diteliti non formal dan bertujuan hanya ingin membentuk citra siswa-siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					mengarahkan siswa menjadi modeling profesioanal yang memiliki kepribadian baik		
2	Suriyati	Skripsi	2005	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenalogi	komunikasi pendidikan yang terjadi di tempat Gema Cipta Sinema Gresik merupakan proses komunikasi linear, karena secara umum proses komunikasi berjalan searah, jadi pesan yang disampaikan tidak memperdulikan unsur umpan balik	Ingin mengetahui bagaimana keadaan proses komunikasi pendidikan yang terjadi disana.	Metodenya memakai pendekatan fenomenalogi

F. DEFINISI KONSEP

Batasan pada konsep sangat diperlukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan serta memahami konsep-konsep yang diajukan oleh peneliti, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembentukan Citra

Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari public terhadap perusahaan atau organisasi; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi.

Menurut Katz "Citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktivitas". Sementara menurut Jalaluddin Rahmat: "Citra adalah gambaran subjektif mengenai realitas, yang dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan realitas kongkret dalam pengalaman seseorang". Berdasarkan dari definisi yang berbeda-beda di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Citra adalah hasil gabungan dari semua kesan yang didapat dari pesan (simbol) yang diproduksi secara konsisten oleh lembaga, perusahaan/organisasi, baik itu dengan cara melihat nama, mengamati perilaku atau membaca suatu aktivitas atau melihat bukti material lainnya.[6]

Menurut Sukatendel, citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah satu asset terpenting dari suatu perusahaan, lembaga ataupun organisasi.[7]

Jadi, pembentukan citra adalah proses yang memberikan/ mengarahkan kesan dan persepsi positif dalam benak (diri) seseorang, pembentukan citra adalah salah satu tugas dari PR karena PR sebagai

---

[6] *Public Service Communication* 2010 UMM Press Malang

[7] Soleh Soermirat, Elvinaro Ardianto, Dasar-Dasar Public Relation (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2008), hlm. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

devisi yang menjalankan fungsi manajement yang salah satu tugasnya adalah membentuk citra.

2. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran . kata sifatnya *communis,* yaitu bermakna umum atau bersama-sama.[8]

Yang dimaksud komunikasi adalah mengirimkan pesan dengan jelas, manusiawi, efisien dan menerima pesan secara akurat (D.B. Curtis, 1992). Menurut J.A Devito komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (J.A Devito 1997). Sedangkan menurut Wibowo komunikasi merupakan aktivitas penyampaian apa yang dipikirkan, konsep yang kita miliki, dan keinginan yang kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan (B.S. wibowo 2002). Sudah diketahui banyak orang bahwa komunikasi ada dimana-mana: di rumah, di kampus, di kantor dan di masjid, bahkan ia sanggup menyentuh segala aspek kehidupan kita (Jalaluddin Rahmat 1985). Artinya hampir seluruh kegiatan manusia, di manapun adanya selalu

[8] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004), hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersentuh oleh komunikasi. Bidang pendidikan misalnya, tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi (Jourdan 1984:74) atau dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar orang tanpa berkomunikasi.[9]

Secara sederhana, komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan.[10]

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang sangat determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru bagaimana pun pandainya dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.[11] Komunikasi pendidikan akan berhasil dan efektif jika ditunjang dengan media pendidikan yaitu seperangkat

---

[9] Komunikasi dalam pendidikan, http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025197-pengertian-komunikasi-dalam-pendidikan/

[10] Ngainum Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm. 27.

[11] *Ibid*, hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.[12]

Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka citra lembaga pendidikan akan negatif dan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas out put yang diharapkan. Jadi intinya disini, komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan dengan tujuan untuk mendidik atau mengajarkan yang ditunjang dengan penyediaan alat atau media sebagai sarana dan prasarana yang akan mendukung interaksi komunikasi antara guru dan siswa.

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan" adalah sebagai berikut:

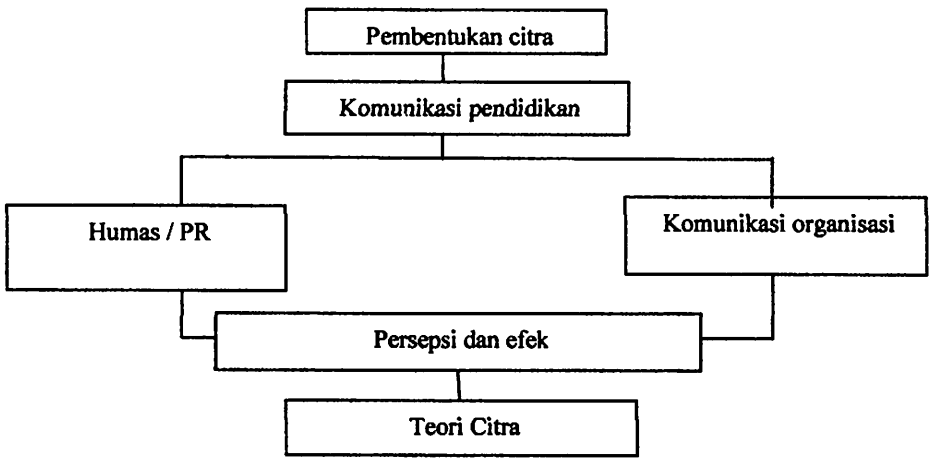

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

[12] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara. 1995), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini di jelaskan, peneliti mendefinisikan terlebih dahulu apa itu pembentukan citra kemudian mulai meneliti tentang apa yang terjadi dari dalam lembaga tersebut, apa ada perkembangan atau tidak, dan kemudian meneliti apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan citra lembaga sekolah tersebut, dan apakah berhasil membentuk citra yang positif apa tidak peneliti bisa melihat dari persepsi dan efek atau respons dari public dan kemudian terbentuklah suatu teori.

Kini banyak sekali perusahaan, lembaga atau organisasi dan orang-orang yang mengelolanya sangat sensitif menghadapi public-publik mereka yang kritis. Dalam salah satu penelitian terhadap seratus top eksekutif, lebih dari 50% menganggap "penting sekali untuk memelihara public yang baik (citra yang baik)".[13] Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang.[14]

Berikut ini adalah bagan model teori *image building* (membangun citra), dapat dilihat sebagai model komunikasi dalam public relation.[15]

---

[13] Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), hlm.111.
[14] *Ibid*, hlm. 114.
[15] *Ibid*, 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

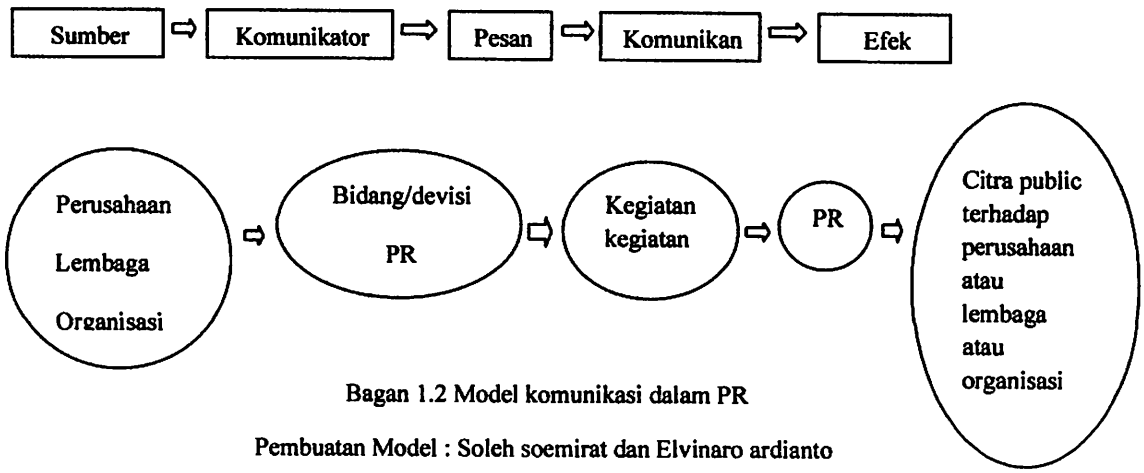

Bagan 1.2 Model komunikasi dalam PR

Pembuatan Model : Soleh soemirat dan Elvinaro ardianto

Disini dijelasakan sumber sebagai refrensi dari apa yang akan disampaikan oleh guru kepada siswanya melalui kimunikasi pendidikan, kemudian komunikator nya adalah guru, bagaimana guru bisa menyampaikan pesan dengan baik, sedangkan pesannya sendiri dibuat semenarik mungkin, seperti halnya membuat suasana dalam kelas tidak membosankan sehingga efek nya membuat murid-murid itu bisa menerima pesan dengan baik dan membentuk citra yang baik pula dimata public. Sedangkan dari sisi lembaganya sendiri berusaha membuat organisasi yang kompak dengan para karyawan dalam sekolah itu sendiri, berdiskusi membuat program-program kegiatan yang bisa membentuk citra dan kualitas yang baik, kemudian dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan setelah itu bisa diketahui hasil dari kegiatan itu mendapatkan citra yang positif atau negativ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyangkut pembentukan citra yang ada di lembaga sekolah ini, penulis menggunakan teori yang ditulis oleh DR. Elvino Ardianto, M.Si, yaitu:

Image Theory (Teori citra)

Citra mencerminkan pemikiran, emosi dan persepsi individu atas apa yang mereka ketahui, terkadang persepsi diyakini sebagai realitas karena persepsi membentuk citra. Untuk itu, diperlukan peningkatan dan pemasaran citra (image marketing) yang bukan sekedar bisa tampil elegan dengan iklan atau menyatakan sebagai yang terbesar atau terbaik, melainkan lebih dari itu, mengupayakan agar nama dan reputasi (perusahaan/lembaga/produk) serta persepsi publik semakin positif. Mardi Jhon Harrowitz mengemukakan bahwa citra terbentuk pada struktur kognisi manusia. Menurut John Nimpoeno (1985, dalam Ardianto. 2009:44), pembentukan citra dapat digambarkan sebagai berikut:[16]

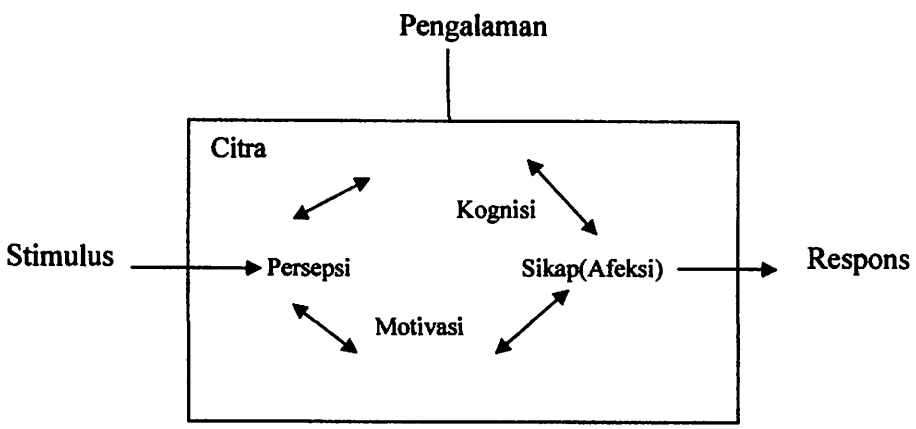

Bagan 1.3 Proses pembentukan citra

[16]Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2010), hlm.98-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori di atas pasti ada hubungannya dengan pembentukan citra di suatu lembaga/perusahaan. Lembaga sekolah pastinya akan meningkatkan citra agar bisa mendapatkan persepsi publik yang positif. Dengan menciptakan suatu hal yang positif, maka timbulah stimulus sari masyarakat, mereka melakukan apa yang dipikirkan nya, dengan cara persepsi, menanggapi apa yang dilihat dan dipikirnya. Kemudian dilakukannya kognisi, dimana mereka sudah mengerti apa yang diketahuinya tentang lembaga itu dan termotivasi untuk melakukan sesuatu, kemudian timbulah sikap, dari semua itu akhirnya timbul respon berupa citra terhadap lembaga itu.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fenomena yang sedang terjadi, sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting), peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.[17]

2. Subyek, obyek dan lokasi penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan bagian kehumasan yang ada dalam lembaga sekolah tersebut. Sedangkan *sample* (subyek

[17] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2000), hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian) yang diambil sebanyak 5 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan bahwa sebagian informan sudah lama berkecimpung dalam sekolah dan mengenal seluk beluk lingkup lembaga. Sehingga dalam mencari informan peneliti bertitik tumpu pada tujuan penelitian yakni seorang informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi tentang pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana terjadinya pembentukan citra tersebut. Kemudian obyek dari penelitian ini adalah komunikasi pendidikannya. Sedangkan lokasi penelitian berada di lembaga sekolah MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Daftar nama-nama informan

No	Nama informan	Status	Keterangan
1	Drs. H. Afif Ma'sum, MM	Kepala sekolah	Kepala sekolah adalah pemimpin, maju tidaknya sekolah tergantung dengan pimpinananya, jadi lebih mengetahui jalannya sebuah sekolah.
2	H. Andi Salam S.Pd.i	Kehumasan	Karena bagian kehumasan adalah bagian yang penting dalam membuat strategi meningkatkan kualitas sekolah dan mengetahui seluk beluk sekolah.
3	Drs. H. Imron Agus	Waka Kurikulum	. Tugasnya menyusun program pengajaran, menyusun laporan secara berskala, jadi pasti mengetahui pengembangan kualitas pembelajaran yang ada disekolah ini.
4	Abdur Rohim S.Pd	Waka Kesiswaan	Tugas nya Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, melaksanakan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa, jadi bagian ini pasti bisa tau perkembangan kualitas murid yang ada di MA.Ihyaul Ulum. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Abdur Rahman MM	Waka Sarana Prasarana	Tugas nya biasanya Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana, Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana, Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan, jadi informan ini bisa mengerti tentang keadaan sarana dan prasarana disekolahan ini yang dijadikan daya tarik untuk menggaet masyarakat.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data adalah pencatatan peneliti baik berupa fakta atau langka.[18] Disini ada 2 data, diantaranya adalah:

Data primer: merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan

[18] Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori atau Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi.[19] Inti dari data primer adalah data yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu data data yang mengenai tentang pembentukan citra, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan citra,dll.

Data sekunder: data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai lembaga atau perusahaan.[20] Data sekunder disini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di inginkan seperti majalah, dokumen tentang lembaga itu sendiri, dan lain-lain.

b. Sumber data

Sumber data didefinisikan sebagai benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca dan bertanya tentang data.[21] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dalam lembaga yaitu kepala sekolah dan staf-staf yang ada dalam lembaga sekolah tersebut. Adapun bentuknya adalah keterangan-keterangan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan dicatat secara tertulis dan dikembangkan. Kemudian sumber data yang di ambil dari data sekunder yang berbentuk data sudah jadi, misalnya dokumen, teori, dengan tujuan agar memperbanyak hasil data.

---

[19] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (PT. Rajagrafindo Persada. 2006), hlm. 29.
[20] *Ibid*, hlm. 30
[21] Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan-tahapan

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini menyusun rancangan penelitian dengan cara melakukan pengamatan awal serta berfikir secara abstrak untuk merasakan atau mengahayati fenomena yang ada di lapangan, kemudian mengajukan proposal penelitian kepada kepala prodi mengenai rancangan penelitian dari lapangan penelitian, serta akan mulai meneliti segala sesuatu yang ada dalam lembaga tersebut. Sebelum itu peneiliti mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, mengingat lapangan yang peneliti teliti adalah ruang lingkup kerja sekolah.

b. Tahap lapangan

Dalam tahap ini mensurvei dan menilai kondisi lapangan. Dan peneliti mulai mencoba masuk sebagai anggota dalam lembaga tersebut agar bisa mengetahui situasi yang ada dalam lembaga tersebut. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta yang peneliti lihat di lapangan, peneliti menggunakan observasi yang mengharuskan peneliti untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subyek penelitian agar data-data yang ada akan segera didapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori-teori yang ada dan disimpulkan untuk dijadikan penulisan laporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik pengumpulan data

Secara garis besar data dalam penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: (a) data yang diperoleh dari interview, (b) data yang diperoleh dari observasi , dan (c) data yang berupa dokumen, teks, atau karya seni yang kemudian dinarasikan.[22]

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.[23] Dalam wawancara peneliti menggunakan teknik, yaitu teknik wawancara sistematik. Wawancara sistematik adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.[24] Wawancara ini ditujukan kepada para informan yang ada dalam lembaga, antara lain kepala sekolah, bagian kehumasan, dan para staff lainnya.

b. Observasi partisipatif

Metode observasi yang dimaksud adalah observasi dalam pengertian sempit, yakni mengamati secara langsung kepada obyek

---

[22] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2007), hlm. 96
[23] Burhan Bungin, *Metodologi Peneltian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), hlm. 133
[24] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek itu sendiri[25], diantaranya adalah data-data tentang lokasi penelitian, sarana prasarana, prestasi yang diraih murid-muridnya, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, di mana observer hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa mengambil bagian/melibatkan diri di dalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan peneliti adalah dokumen resmi yang peneliti dapatkan dari lapangan untuk kemudian dijadikan data. Dokumen resmi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran lapangan penelitian secara menyeluruh. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Arikunto, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kepengurusan, program kerja, inventarisasi dan lain-lain.

6. Teknik analisis data

Analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu:[26]

---

[25] Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96.

[26] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data. Diartikan sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan-catatan tertulis yang muncul di lapangan, meneliti tentang isu-isu yang sedang berkembang dalam lembaga sekolah itu.

b. Penyajian Data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi. Verifikasi adalah peneliti mulai mencari dari data-data yang dikumpulkan. Berawal dari mempelajari dokumen, observasi, dan hasil wawancara kemudian ditarik suatu kesimpulan dan memverifikasi data yang ada.

7. Teknik keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, agar tidak terjadi kesalahan maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data itu. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang didapat melalui wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dan memiliki kecukupan refrensial berupa bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu di adakan analisis. Kemudian peneliti melakukan diskusi pada teman-teman agar membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dan dari diskusi inilah peneliti mendapat kesempatan untuk mulai meguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dan dari teknik penelitian keabsahan data tersebut peneliti akan membandingkan antara sumber data dan teori, serta apakah ada kekurangan, kelebihan dalam penelitian ini.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian hasil penelitian terdahulu, tentang metode penelitian yang digunakan, dan definisi oprasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang Pembentukan citra, peran humas atau public realation, Strategi humas dalam membentuk citra, komunikasi pendidikan, Hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum suatu lembaga sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Kemudian menjelaskan tentang proses pembentukan citra yang terjadi serta faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan temuan-temuan yang terjadi dalam proses pembentukan citra yang meliputi peran komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul Ulum, kendala-kendala yang terjadi didalamnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan citra lembaga sekolah.

BAB V: PENUTUP/KESIMPULAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang seluruh rangkuman yang ada dalam penelitian ini dan menjelaskan inti dari isi hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Kajian Pustaka

1. Pembentukan citra

Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari public terhadap perusahaan atau organisasi; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi.[27] Citra juga bisa diartikan sebagai gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imaginasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi, dan sebagainya.[28] Suatu citra bisa sangat kaya makna atau sederhana saja. Citra dapat berjalan stabil dari waktu ke waktu atau sebaliknya bisa berubah dinamis, diperkaya oleh jutaan pengalaman dan berbagai jalan pikiran asosiatif. Setiap orang bisa melihat citra suatu objek berbeda-beda, tergantung pada persepsi yang ada pada dirinya mengenai objek tersebut atau sebaliknya citra bisa diterima relatif sama pada setiap anggota masyarakat, ini yang biasa disebut opini publik.[29]

Citra perusahaan (lembaga) yang baik merupakan sebuah asset bagi kebanyakan perusahaan (lembaga), karena citra perusahaan

---

[27] *Public Service Communication* 2010 UMM Press Malang, hlm. 85.
[28] Sandra Oliver, *Strategi Public Relation* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 50
[29] Globalstats Konsultan Statistik, "Teori Citra" dalam *http://globalstatistik.com/teori%20citra.htm*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lembaga) memiliki suatu dampak terhadap persepsi pelanggan/ masyarakat dari komunikasi dan operasi perusahaan yang sangat memperhatikan produknya. Citra dalam suatu perusahaan atau lembaga itu tidak bisa direkayasa karena citra positif akan terbentuk dengan sendirinya melalui kualitas dari lembaga atau perusahaan itu sendiri.

Citra itu kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri muncul karena adanya informasi, dan citra itu dibentuk oleh praktisi PR atau humas yang bertujuan untuk menegakkan citra organisasi atau perusahaan yang diwakilinya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak melahirkan isu-isu yang dapat merugikan. Citra yang baik dimaksudkan agar organisasi dapat tetap hidup dan orang-orang di dalamnya dapat terus mengembangkan kreativitasnya dan bahkan dapat memberi manfaat dengan lebih berarti bagi orang lain.[30]

Jadi intinya pembentukan citra adalah proses yang memberikan/ mengarahkan kesan dan persepsi positif dalam benak (diri) seseorang, pembentukan citra adalah salah satu tugas dari PR karena PR sendiri berfungsi menjalankan fungsi manajemen yang salah satu tugasnya adalah membentuk citra.

Manfaat citra bagi organisasi itu sendiri dapat dibagi menjadi 2, antara lain yaitu:

---

[30] Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Manfaat citra bagi internal public :

a. Mampu membangun rasa bangga bagi karyawan.
b. Dapat mendorong munculnya motivasi mereka untuk bekerja lebih produktif.
c. Pertumbuhan lembaga atau perusahaan meningkat.

Kedua, Manfaat citra bagi eksternal publik :

a. Relatif lebih diterima dan diingat oleh masyarakat atau konsumen.
b. Mampu membangun dan memelihara tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atau lembaga.
c. Menghasilkan reputasi yang baik terhadap perusahaan atau lembaga.
d. Meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan atau lembaga diantara kompetisi dengan perusahaan atau lembaga lain.[31]

Ada beberapa macam citra, di antaranya : *Pertama,* citra cermin atau bayangan (*mirror image*). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota organisasi, biasanya adalah pimpinanya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. *Kedua,* citra yang berlaku (current image). Kebalikan dari citra bayangan, citra yang berlaku ini adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu

[31] *Public Service Communication,* ....., hlm. 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra tidak berlaku selamanya, bahkan jarang sesuai kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan orang-orang luar yang biasanya serba terbatas. *Ketiga,* citra yang diharapkan (*wish image*). Citra harapan (*wish image*) adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra yang diharapkan itu lebih baik atu lebih menyenangkan daripada citra yang ada, walaupun dalam keadaan tertentu, citra yang terlalu baik juga bisa merepotkan. *Keempat,* citra perusahaan (*corporate image*). Citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan sekedar citra atas produk atau pelayananya. Citra perusahaan ini terbentuk dari banyak hal seperti sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dan stabilitas keuangan, kualitas produk, keberhasilan ekspor hubungan industry yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial dan komitmen mengadakan riset. Kelima, citra majemuk (*multiple image*), banyaknya jumlah pegawai (individu), cabang, atau perwakilan dari sebuah perusahaan atau organisasi dapat memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan tersebut secara keseluruhan jumlah citra yang dimiliki suatu perusahaan boleh dikatakan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya.[32]

---

[32] Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relation* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi humas atau public relation dalam membentuk citra

Humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela.[33]

Eksistensi humas pada setiap lembaga atau instansi merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka memperkenalkan kegiatan dan aktifitas kepada masyarakat (khalayak). Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada masyarakat atau khalayak.

Berhadapan dengan itu, tugas humas dapat diibaratkan sebagaimana seorang ibu yang merawat anaknya masih bayi yang begitu telatennya merawat anak-anaknya. Begitu juga humas, ia harus telaten menjaga komunikasi dan relasi organisasi tempatnya ia bekerja atau organisasi yang menjadi kliennya dengan publik-publik organisasi tersebut. Hadari Nawawi menguraikan secara detail tentang tugas humas, antara lain: *Pertama,* memberikan info atau ide-ide kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan. *Kedua,* membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. *Ketiga,* menyeluruh, maksudnya penyajian fakta-fakta terhadap masyarakat diberikan secara menyeluruh dan mencakup semua aspek. Semua aspek kehidupan sekolah diperhatikan, mulai dari keagamaan, sampai kepada kehidupan ekonomi.

---

[33] B. Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta: Mitra Gama Widya,2001), hlm. 12-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, setiap kegiatan sekolah dapat dijelaskan melalui media massa, surat kabar sekolah, laporan berkala, dan sebagainya.

Perusahaan menggunakan metode hubungan masyarakat (*public realations*) untuk menyampaikan pesan dan mencipta sikap, citra dan opini yang benar. Hubungan masyarakat (humas) merupakan salah satu alat promosi / komunikasi yang penting. Selama ini, humas tidak lebih dari alat promosi / komunikasi yang paling sedikit digunakan, tetapi alat ini memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran dan frekuensi di pasar, untuk memperkuat kembali posisi produk, dan untuk mempertahankan produk.[34]

Citra merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan sebab sukses atau tidaknya bisnis suatu perusahaan banyak bergantung pada baik atau buruknya citra dari perusahaan tersebut. Membangun identitas dan citra positif perusahaan merupakan tugas pokok dari bagian Public Relations atau humas. Kualitas produk yang bagus, jaringan yang luas, pelayanan yang memuaskan merupakan faktor-faktor yang ikut membawa citra lembaga atau perusahaan meningkat.[35]

Humas atau public relation pun mempunyai strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya. Humas juga pastinya mempunyai tujuan agar strategi nya bisa berjalan maksimal, tujuan-tujuan itu diarahkan melalui dua macam tugas, yaitu: internal public relation dan ekternal public

---

[34] M. Suyanto, *Strategi Public Relation*, dalam www.msuyanto.com

[35] Martani, Sri, *Strategi Public Realation Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan*, dalam http://eprints.lib.ui.ac.id/8121/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realation. Yang pertama, internal public relation maksudnya adalah suasana di dalam badan atau perusahaan itu sendiri yang menjadi target internal public relation, terutama suasana di antara para karyawanya yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan badan atau perusahaanya. Kegiatan public relation dalam perusahaan atau lembaga tersebut diperlukan untuk memupuk adanya suasana yang menyenangkan di antara para karyawannya, komunikasi antara bawahan dan atasan atau pimpinan akan terjalin akrab dan tidak kaku, serta meyakini rasa tanggung jawab akan kewajibannya terhadap perusahaan atau lembaga. Yang kedua, external public, bagi suatu perusahaan hubungan dengan publik diluar perusahaan atau lembaga merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sesuai dengan sifatnya, dalam masyarakat modern tidak aka nada kemungkinan bagi seorang insan atau suatu badan bisa hidup menyendiri. Masing-masing akan membutuhkan satu sama lain.[36]

3. Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari pastinya dapat ditemukan menemukan peristiwa komunikasi dimana-mana. Seorang anak misalnya diminta menyalakan lampu dengan menekan tombol listrik. Hubungan tombol dengan balon lampu juga adalah peristiwa komunikasi.

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh pakar menurut bidang ilmunya.

---

[36] Kustadi suhandang, *Public Relation Perusahaan* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 73-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *"communis"* atau *"common"* dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *"commonness"*. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lain.[37]

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya".[38]

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

"Komunikasi adalah proses dimana suatu ide-ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru, yaitu: "Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".

---

[37] Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 253.

[38] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998), hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.[39]

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi yaitu: sumber, pesan, media, penerima dan efek.

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang

[39] *Ibid*, hlm. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dismapikan bisa melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi.

c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, dan juga bisa dalam bentuk kelompok.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.[40]

4. Komunikasi pendidikan

Selama ini komunikasi digunakan sebagai media untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman dengan orang lain. Tak mengherankan jika komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh aktivitas semua makhluk sosial, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Bahkan, 70% waktu terjaga semua orang

[40] *Ibid*, hlm. 21-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk berkomunikasi. Apalagi identitas nya sebagai makhluk sosial mengharuskan berinteraksi dengan sesama.

Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga menjadi suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan. Sebab proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud, begitupun sebaliknya. Memang kesuksesan pendidikan tidak mutlak ditentukan oleh komunikasi, namun demikian bagaimana membangkitkan minat belajar siswa dan bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan harapan dan menghasilkan out put yang baik sehingga nama lembaganya juga ikut terangkat.

Istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Masyarakat lebih akrab dengan berbagai istilah yang lebih mentereng, seperti komunikasi massa, komunikasi politik, komunikasi pemasaran, komunikasi antarbudaya, dan sebagainya. Istilah-sitilah tersebut lebih banyak dikenal dan relatif mudah ditemukan dalam berbagai majalah, maupun buku. Sementara istilah komunikasi pendidikan relatif baru dan muncul beberapa tahun terakhir. Keterbatasana ini bukan berarti menutup kemungkinan untuk pengembangan bidang ini lebih lanjut. Justru hal ini menjadi tantangan untuk mengembangkan bidang kajian komunikasi pendidikan secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana, komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata atau tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *enconding,* penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding.* Komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasanya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuanya kepada para siswanya. Oleh karena itu kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting artinya.[41]

Pada umunya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*). Pengajar bisa sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana

[41] Ngainun Naim, Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif aja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.[42]

Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapakan. Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan. dan agar proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media yang memadai sebagai sarana prasarana penyalur komunikasi.[43] Alat media sarana dan prasarana itu sendiri juga dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, antar lain: *Pertama,* pengajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. *Kedua,* metode mengajar akan lebih

---

[42] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 101-102.

[43] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* , ..., hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. *Ketiga,* bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan untuk membentuk out put yang diharapkan.[44]

B. Kajian Teori

Disini peneliti menggunakan teori *Image Theory* (teori Citra).

Citra merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, perasaan (emosi) dan penilaian yang di organisasikan dalam sistem kognisi manusia, atau pengetahuan pribadi yang sangat diyakini kebenarannya. Mardi Jhon Harrowitz mengemukakan bahwa citra terbentuk pada struktur kognisi manusia.[45]

Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut. Solomon dalam Rakhmat, menyatakan semua sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang.[46]

Menurut John Nimpoeno (1985, dalam Ardianto. 2009:44), pembentukan citra dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

---

[44] Nana, Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2009), hlm. 2.

[45] Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2010), hlm.98.

[46] Soleh soemirat, Elvinaro ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

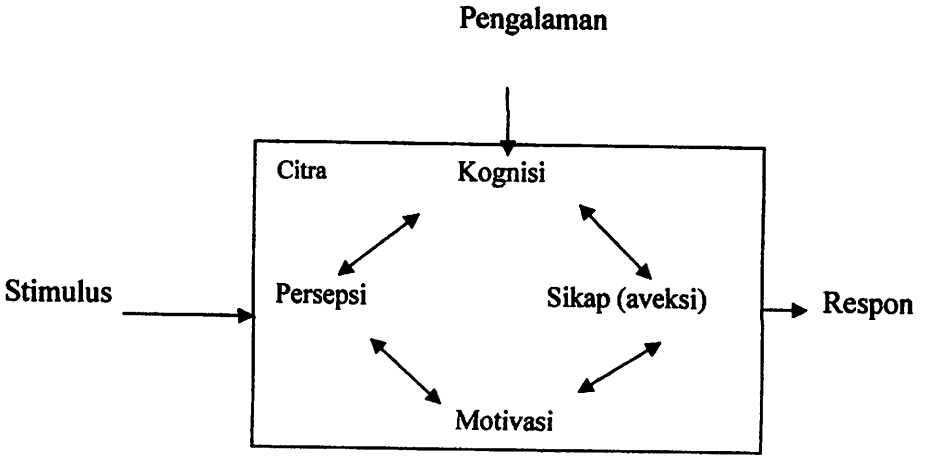

Public Relation digambarkan sebagai input-output, intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi, kognisi, motivasi, sikap.

"Proses-proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen berkisar antara komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu diartikan sebagai mental representation (citra) dari stimulus". (Nimpoeno, dalam Danasaputra,1995:56)[47]

Yang dimaksud dengan Stimulus itu sendiri adalah Rangsangan atau kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi. Sedangkan persepsi adalah pembentukan makna pada stimulus indrawi. Kemudian kognisi adalah aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep. Motivasi adalah kecenderungan yang menetap untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan sedapat mungkin menjadi kondisi kepuasan maksimal bagi individu setiap saat. Sikap

[47] *Ibid*, hlm. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hasil evaluasi negatif atau positif terhadap konsekuensi-konsekuensi penggunaan suatu objek. Humas itu sendiri menetapkan dan menganalisis sikap orang-orang untuk memahami, dan mungkin untuk mengantisipasi opini publik. Kemudian yang terakhir adalah respon, yaitu tindakan-tindakan sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus.[48]

Teori citra itu berasumsi bahwa teori citra itu berawal dari stimulus, yaitu rangsangan atau kesan lembaga yang diterima dari luar , kemudian terbentuk lah persepsi dari masyarakat atau publik yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan satu pemahaman, membentuk makna pada stimulus indrawi. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsangan dapat memenuhi kognisi individu. Kemudian terbentuk kognisi, sikap saling percaya dari apa yang diamatinya, setelah itu akan muncul dorongan untuk melakukan kegiatan yang disebut motif. Masyarakat dan pihak lembaga sendiri termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan apa yang telah dilihatnya. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kemudian timbulah sikap, pengambilan sikap negatif atau positif atas pengamatan suatu objek, setelah itu timbulah respon berupa citra terhadap lembaga atau organisasi nya. Baik buruknya citra itu tergantung pihak lembaganya sendiri, apakah baik dalam menjalankan strategi yang ingin dicapai nya.

---

[48] Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation*..... hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau prilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu perusahaan atau lembaga di benak publiknya dibutuhkan adanya suatu penelitian.[49]

[49] Soleh soemirat, Elvinaro ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation*..... Hlm. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, objek dan Lokasi Penelitian

1. Profil para informan

Sebelum peneliti memaparkan tentang hasil penelitian, sekilas peneliti memaparkan biodata atau profil para informan, antara lain:

a. Drs. H. Afif Ma'shum MM

H. Afif Ma'shum selaku kepala sekolah juga sebagai anak ke-2 dari pendiri MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Pastinya beliau sudah faham betul tentang lembaga yang ia pimpin. Ia lahir tanggal 28 April 1963 di Gresik. Pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah S-2 UPB lulusan tahun 2003.

b. H. Andi Salam, S.Pd.i

H. Andi Salam adalah bagian kehumasan. Peran humas sangat penting sekali dalam setiap lembaga, karena humas yang menjadikan lembaga itu mempunyai citra yang baik atau buruk. Humas sudah tentu mengetahui srategi apa yang direncanakan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Disamping itu ia adalah menantu dari pendiri yayasan Ihyaul Ulum yaitu K.H. Ma'shum Sufyan, dan pastinya juga mengetahui seluk beluk sekolah. Ia lahir pada tahun 24 Agustus 1958 di Probolinggo. Pendidikan terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditempuh adalah S-1 tarbiyah PAI lulusan tahun 2005.

c. Drs, H. Imron Agus , M.Pd

H. Imron agus berada dibagian waka Kurikulum, yang selalu mengatur program pelajaran yang berlaku, mengetahui pengembangan kualitas pembelajaran yang ada di sekolahan ini, dan ia juga sudah mengajar selama kurang lebih 14 tahun di sekolah ini pada mata pelajaran Sosiologi Ia lahir pada tanggal 18 Februari 1967 di Gresik. Pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah S-2 pendidikan lulusan tahun 1988.

d. Abdur Rakhim, S.Pd

Abdur Rakhim berada dibagian waka kesiswaan, yang mengatur siswa-siswa, memberikan bimbingan pengarahan kepada siswa-siswa nya, dan sudah pasti mengetahui perkembangan siswa, apakah bertambah baik prestasi dan tingkah lakunya, atau malah sebaliknya. Ia lahir pada tanggal 12 September 1945 di Gresik. Pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah S-1 FPMIPA/Biologi, lulusan tahun 1995. Ia sudah mengajar di sekolah ini selama kurang lebih 16 tahun, ia juga mengajar mata pelajaran biologi.

e. Drs. Abdur Rahman, MM

Abdur Rahman berada dibagian waka sarana prasarana, ini yang juga lebih penting karena bagaimanapun juga kemajuan dari lembaga sekolah tak terlepas dari fasilitas yang ada, agar apa yang disampaikan guru bisa diterima dengan baik oleh siswa-siswanya. Untuk mengetahui informasi tentang fasilitas, pastinya Abdur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman lebih memahami nya. Ia lahir pada tanggal 02 Mei 1964. Ia juga mengajar pada mata pelajaran Matematika. Pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah S-2 UPB Manajemen, lulusan tahun 2003. Ia mengajar di sekolah ini kurang lebih 15 tahun.

2. Profil MA. Ihyaul Ulum

a. Sejarah berdirinya MA. Ihyaul Ulum

Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik termasuk dalam salah satu lembaga pendidikan yang ada di yayasan pondok pesantren Ihyaul Ulum. Oleh karena itu jika berbicara tentang sejarah berdirinya MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik maka tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Megah dan modern. Kesan itu yang terekam saat pertama berkunjung ke Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Bangunan-bangunan tinggi nan megah berderet. Halaman luas dan asri. Tanaman-tanaman subur menghijau. Tumbuh pula beberapa pohon besar nan rimbun. Kontrasnya hijau dedaunan dengan putihnya cat bangunan menghasilkan simbiosis warna yang sedap dipandang mata.

Bangunan yang berdiri di atas lahan seluas 36.000 meter persegi tersebut laksana oase di gurun pasir. Walau berdempetan dengan perumahan penduduk dan bersinggungan dengan pasar dukun, nuansa ketenangan dan kenyamanan tetap terasa. Terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disanalah masyarakat Gresik khususnya, dapat menimba ilmu-ilmu dunia juga akhirat, sumber mata air yang tak ada habisnya.

Didirikan oleh K.H. Ma'shum Sufyan pada tanggal 12 januari 1951. Nama Ihyaul Ulum terinspirasi dari salah satu kitab Hujjatul Islam Imam Al-Ghozali, yakni Ihya Ulumuddin yang berarti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. K.H. Ma'shum Sufyan memang mempunyai harapan besar, agar pesantren yang didirikannya menjadi tempat untuk menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu-ilmu agama khususnya, juga ilmu-ilmu pada umumnya, terutama bagi masyarakat wilayah Dukun. K.H. Ma'shum Sufyan beliau adalah buah dari pasangan H. Muhammad Sufyan dan Hj. Aminah. Di bawah bimbingan sang kakek (Kyai Amari), Ma'shum kecil sudah pandai membaca Al-Quran sejak berusia 7 tahun. Belakangan, atas bimbingan K.H Munawar seorang ulama yang terkenal sebagai hafiz Al-Quran, di usianya yang ke-12, Ma'shum mampu menghafal 30 juz Al-Quran. Selain kepada K.H Munawar, Ma'shum juga berguru pada beberapa ulama terkenal di Jawa Timur, seperti K.H Faqih Abdul Jabbar, di Pondok Pesantren Maskumambang dan K.H. Said di Sampang Madura. Memasuki usia 17 tahun, Ma'shum menikah dengan Masrifah dan dikaruniai 13 anak. Sesungguhnya Pesantren Ihyaul Ulum bukanlah Pondok Pesantren pertama di Kecamatan Dukun, Gresik. Sebelumnya, ulama besar tokoh Nahdlatul Ulama, K.H. Faqih bin Abdul Jabbar telah mendirikan Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maskumambang. Selain itu terdapat pula pesantren yang di asuh oleh paman K.H. Ma'shum Sufyan, yakni K.H. Ahyat, tempat beliau mendedikasikan pengabdiannya sebelum mendirikan Ihyaul Ulum. Sayang pada perkembangannya kedua Pesantren itu kurang menjanjikan, sementara kebutuhan untuk mensyiarkan agama dan status Gresik sebagai kota santri kian mendesak. Sebagai solusi, atas inisiatif K.H Ahyat dan K.H Amar Faqih (pengganti K.H. Faqih bin Abdul Jabbar), didoronglah K.H. Ma'shum Sufyan untuk mendirikan lembaga pendidikan serupa. Akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum pada 12 Januari 1951.

Di tahun yang sama, didirikan pula Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum, di bawah penyelenggaraan Yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang kepala sekolahnya adalah K.H Afif Ma'shum, putra kedua K.H Ma'shum Sufyan. Tujuannya untuk mencetak insan bertakwa, beriman dan berilmu pengetahuan yang unggulan dan siap terjun ke dalam masyarakat.

b. Identitas lembaga

1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum

2) Nomor Statistik Madrasah : 131235250013

3) Status Sekolah : Swasta terakditasi "A" (Unggul)

4) SK Akreditasi :

(a) Nomor : A/KW.13.4/MA/280/2005

(b) Tanggal : 17 Oktober 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Tahun Berdiri : 1951

5) Penyelenggara :Yayasan Pesantren Ihyaul Ulum

6) Alamat :

(a) Lokasi Desa : Jln Timur Pasar Dukun 108

(b) Kecamatan : Dukun

(c) Kabupaten : Gresik

(d) Propinsi : Jawa Timur

(e) Kode Pos : 61155

(f) Telepon/Fax : 031-3948808 - 031-3949683

(g) E-mail : *ppiu.maiu@gmail.com*

7) Status Tanah : Milik Yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

8) Kepala madrasah :

(a) Nama Lengkap : Drs. H. Afif Ma'sum, MM.

(b) Pendidikan Terahir : S-2 Magister Manajemen

(c) Jurusan : Manajemen Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi dan misi

Visi yayasan yaitu:

'Unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai islami'

Hal ini ditunjukkan melalui indikator, antara lain:

1) Unggul dalam beraktivitas keagamaan.
2) Unggul dalam disiplin dan moral.
3) Unggul dalam perolehan NUN
4) Unggul dalam keterampilan
5) Unggul dalam kreativitas seni dan budaya

Sedangkan misi dari MA. Ihayul Ulum ini adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke masyarakat.
4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan kokurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengembangkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan pesantren.

6) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan warga madrasah dan seluruh holder berdasarkan konsep *School Based Management* (SBM).

d. Keadaan guru berdasarkan pendidikan terakhir dan jenis

Pend. SLTA			Pend. D3			Pend. S-1			Pend. S-2			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
3	M	3	1		1	33	5	38	8		8	50

A

Ihyaul Ulum memiliki 50 orang guru, 3 orang berlatar pendidikan SMU/ Aliyah. 1 orang berpendidikan D3, 38 sarjana S1, dan 8 orang bergelar megister. Dalam table diatas, dominasi peran gender laki-laki terlihat jelas disini karena pendidik perempuan hanya 6%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Dukun Gresik

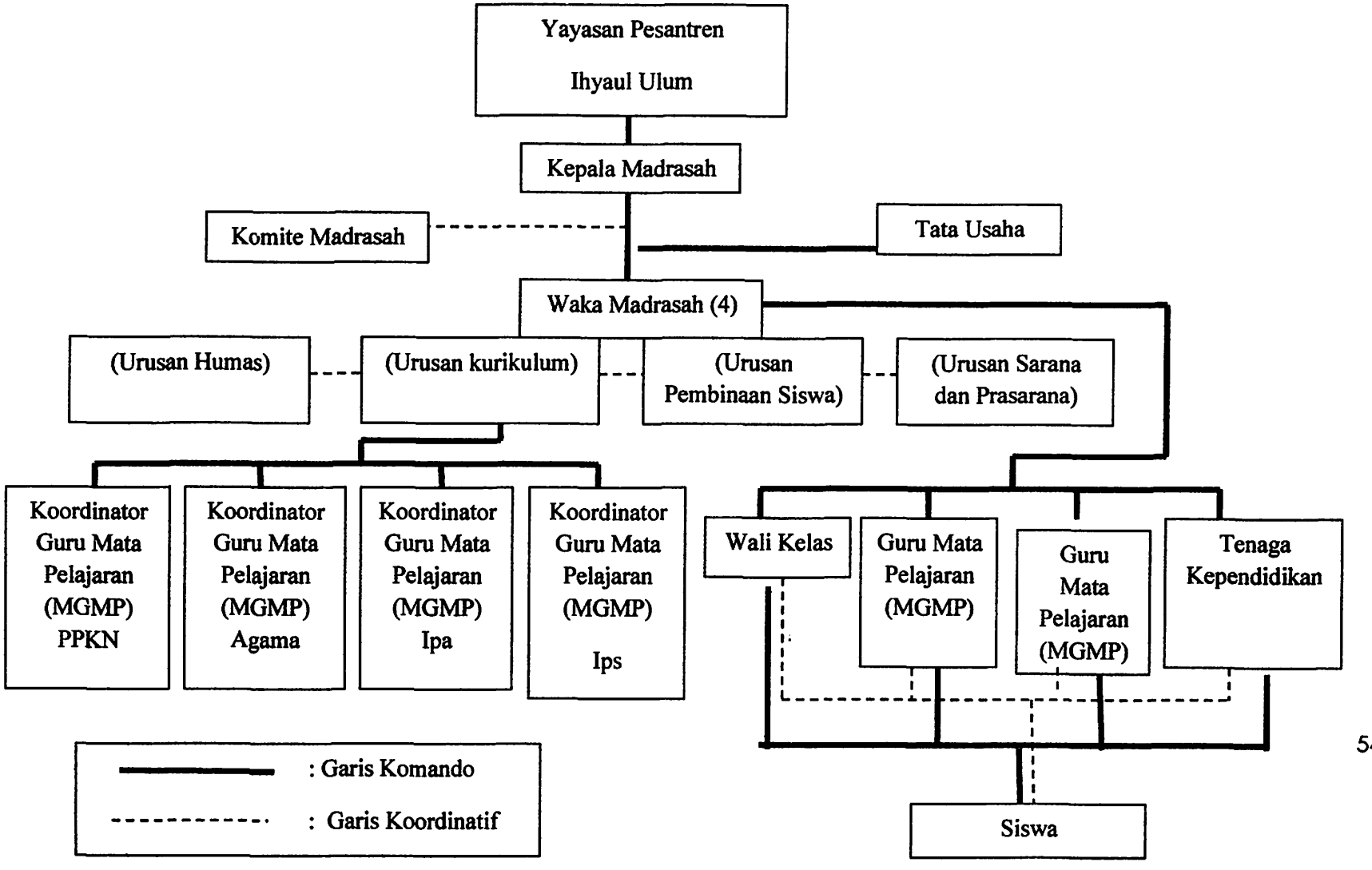

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Letak geografis

Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum berlokasi di Jalan Timur Pasar Dukun NO 108 Rt/Rw 03/05 Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur. Walau berada di desa, madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang menghubungkan ke Kecamatan Bungah, kecamatan Sidayu dan Kabupaten Lamongan melalui jembatan bengawan solo arah Karangbinangun Lamongan-Dukun Gresik sehingga anak-anak yang berada di desa-desa/keluarahan sekitar Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar Madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya Madrasah ini akan menjadi Madrasah tujuan dari bebeberpa daerah, yakni Desa Kalirejo, Sembungan Kidul, Dukunanyar, Padangbandung, Sembunganyar, Babakbawo, Lowayu, Ima'an (Kecamatan Dukun), Karangbinangun, Bogobabadan, Monolelo, Sambopinggir (Kecamatan karangbinagun Lamongan), Lasem, Sidorukun, Pilang (Kecamatan Sidayu) dan beberapa daerah/kota lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari terminal Gresik bisa ditempuh waktu 1 jam. Waktu yang sama juga bisa ditempuh dari pusat rekreasi Tanjung Kodok dan Gua Maharani di Lamongan. Sementara dari ibukota Propinsi jawa Timur, Surabaya, memakan waktu perjalanan 2 jam. Gedung lembaga ini terletak di tengah perkampungan penduduk, dan masih satu kompleks dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik, karena memang masih dalam satu yayasan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi pembentukan citra di MA. Ihyaul Ulum.

Banyak sekolah yang berlomba melengkapi dan memodernisasi fasilitas belajar-mengajar, bahkan dengan sarana yang memanfaatkan teknologi canggih sehingga sekolah berharap akan terbentuk citra sebagai sekolah yang terdepan. Prestasi belajar, terutama tingkat kelulusan siswa hingga 100% menjadi target utama dan kebanggaan sekolah. Setidaknya untuk menunjukkan peringkat sekolah di suatu wilayah dan khususnya bagi sekolah swasta yang saling berkompetisi. Semua itu tergantung dari pihak Humas, karyawan-karyawan yang ada dalam lembaga sekolah itu serta kepala sekolahnya sendiri bagaimana mengatur kondisi organisasi yang ada dalam lembaga tersebut.

Sekolah unggul atau sekolah efektif tentunya merupakan dambaan kita semua. Untuk menuju ke arah sana dibutuhkan strategi yang tepat. Begitu juga lembaga sekolah MA. Ihyaul ulum Dukun Gresik, sekolah ini juga berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan citra dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitasnya dengan melalui berbagai strategi. Seperti apa yang di utarakan oleh bagian humas sekolah ini:

> "Dalam menciptakan citra kita sudah melakukan berbagai macam cara salah satunya dengan mengeskpor anak-anak berprestasi agar mendapatkan beasiswa dan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga masyarakat bisa melihat kalau lulusan dari sekolah sini itu kebanyakan sudah meneruskan ke perguruan tinggi, dan banyak juga alumni dari sini sudah menjadi orang besar. Kemudian dengan cara mensosialisasikan visi misi kita ke masyarakat, meningkatkan kualitas sekolah dan masih banyak lagi yang lainnya".[50]

Begitu juga salah satu staff bagian waka kurikulum sekolah ini juga memberikan tanggapan tentang strategi membentuk citra disekolah ini, yaitu:

> "Dalam meningkatkat kualiatas agar image sekolah juga bisa ikut meningkat, dari pihak kita harus meningkatkan mutu sekolah nya dulu di dalam, kita harus bisa menjadikan siswa sebagai raja, apa yg dibutuhkan siswa kita layani, termasuk kita harus melayani siswa agar siswa itu lulus ujian nasional, itu yang menjadi pertanggungjawaban lembaga kepada orang tuanya, termasuk kepada siswa nya sendiri. Kalau itu semua sudah bagus, maka lembaga itu bisa dijual, masyarakat sudah bisa melihat mutu sekolah ini, sesungguhnya brosur atau banner dalam menggaet siswa itu tidak begitu penting, yang penting adalah mutu didalamnya dulu, sehingga mereka tertarik sekolah disini, jadi ada yang dijual dulu,yaitu mutu pendidikan yang ada didalamnya".[51]

Jadi strategi dalam menciptakan citra sekolah ini yang pertama tak lepas dari meningkatkan mutu pendidikan terlebih dulu, seperti halnya sistem komunikasi pendidikan nya lebih di tingkatkan, bagaimana siswa itu bisa di didik dengan baik, pesan yang disampaikan guru itu

---

[50] Hasil wawancara dengan Andi Salam bagian kehumasan, pada tanggal 15 Mei 2011.

[51] Hasi wawancara dengan Imron Agus bagian waka kurikulum, pada tanggal 15 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diterima dengan baik, sehingga menghasilkan anak didik yang berprestasi dan menghasilkan out put yang baik pula. Secara otomatis masyarakat bisa menilai sendiri kualitas yang ada dalam sekolah ini.

Kemudian tak hanya mutu saja, tapi untuk sampingan humas dan para karyawan lainnya juga bisa mempublikasikan nya melalui brosur yang dibawa oleh siswa-siswi yang mana diharapkan setiap murid itu bisa membawa satu anak agar masuk kesekolahan ini, terus melalui banner, spanduk, bulletin "Genius" yang setiap semester terbit, bulletin ini pada tahun-tahun sebelumnya belum ada tapi di tiga tahun terakhir ini sudah ada, ini menunjukkan kreatifitas siswa-siswinya semakin meningkat. Kemudian tak lupa juga kampanye melalui program-program yang dilakukan siswa-siswi disana, misalnya sekolah ini terkenal dengan ekstrakurikuler nya yaitu banjari yang sering tampil di undang dalam acara-acara seperti pernah tampil di acara konser religi jelang ramadhan bersama Djarum 76, Rebana Al Banjari tampil bareng MH. Ainun Najib di Balai pemuda Surabaya, dan masih banyak lagi. Semua itu bisa membawa dampak positif untuk lembaga sekolahan nya karena murid-murid mereka sering tampil di acara-acara. Seperti yang di utarakan Bapak Rokhim:

> "Kita sudah mempunyai Bulletin sekolah sendiri, dulu kan memang belum ada, sekarang murid-murid sudah kreatif. Kemudian banyak mengikuti acara diluar, seperti lomba-lomba, banjari, sering di undang-undang itu, nah itu juga kan bisa mengangkat nama sekolah kan".[52]

[52] Hasil wawancara dengan Abdur rokhim bagian waka kesiswaan, tanggal 9 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreatifitas siswa-siswi yang sekarang berkembang seperti itu digunakan sekolah ini dalam melaksanakan strategi pembentukan citra, karena dengan mutu serta mengkampanyekan mutu tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, diharapkan akan memperoleh opini atau persepsi publik yang positif.

Tak lupa juga sekolah ini meningkatkan kualitas pengajaran antara lain dengan menambah ekstrakulikuler, meningkatkan cara mengajar yang efektif, seperti yang di utarakan oleh Bapak Andi Salam selaku humas sekolah:

> "Prestasi dan mutu didalam sekolah ini semakin meningkat karena guru-guru disini juga meningkatkan kemampuannya dalam mengatur, mengajar, untuk sekolah ini. Mengatur strategi yang lebih baik lagi, mengajar siswa pun harus lebih baik lagi dengan berbagai cara seperti menambah kegiatan ekstrakulikuler, dulu cuma anak kelas 3 saja yang mau menempuh ujian yang diwajibkan ikut les, sekarang kelas 1, 2, 3 semuanya wajib ikut les pada hari-hari tertentu, kemudian dalam mengajarnya pun guru tidak hanya ngomong saja menjelaskan kepada siswanya, sekarang mengajar melalui beberapa alat agar pengajarannya efektif, strategi mengajarnya pun harus benar, harus bisa membuat siswa nya faham dengan apa yang kita sampaikan".[53]

Kemudian tak lupa juga dengan bangunan-bangunan yang megah, itu juga bisa dijadikan simbol atau komunikasi non verbal kepada masyarakat, yang mana menunjukkan artian bahwa sekolahan ini kualitasnya sudah semakin berkembang, itu juga merupakan strategi dalam meningkatkan mutu dan kualitas. Seperti hal nya gedung olah raga futsal yang diberi nama "La'daina" yang sudah jadi setahun yang

[53] Hasil wawancara dengan Andi Salam bagian kehumasan, pada tanggal 15 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu, pembangunan gedung ini bekerjasama dengan pengusaha dan gedung ini juga disewakan untuk olah raga umum, ini juga merupakan strategi untuk mempublikasikan kepada masyarakat bahwa sekolah ini juga mempunyai standar fasilitas yang memadai.

Dalam membentuk citra lembaga yang sudah dijelaskan diatas, sekolah ini lebih menonjolkan mutu pendidikan yang ada didalamnya, antara lain melalui komunikasi pendidikannya yang semakin ditingkatkan.

a. Komunikasi pendidikan di MA. Ihyaul Ulum.

Komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting dalam mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan komunikasi, kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat menentukan, bukan hanya humas juga. Dia selalu memberikan motivasi, dorongan dan ajakan kepada para karyawannya dengan selalu memberikan pengarahan-pengarahan dalam meningkatkan kualitas sekolah, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para karyawannya. Begitu juga dengan siswa-siswa nya, setiap ada upacara kepala sekolah selalu berpidato kepada siswa-siswinya, memberikan motivasi, untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikannya. Di tahun dulu dengan sekarang jelas beda kualitas yang ada di sekolah ini, tahun sekarang pastinya semakin berkembang dan bisa menciptakan citra yang lebih baik lagi. Contoh yang nyata antara lain dengan bertambah banyaknya siswa-siswi yang masuk tiap tahun dalam sekolah ini, prestasi yang menonjol yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlihatkan kepada masyarakat, Seperti yang dikatakan oleh bapak Afif Ma'shum:

> "Sekolah ini sekarang sudah mengalami kemajuan yang sangat baik, sudah memliki mutu yang berkualitas didalamya, dibanding dengan tahun-tahun lalu yang muridnya pun sedikit, mungkin saja dulu ada masyarakat yang kurang percaya dengan kualitas sekolah ini, karena banyak sekali sekolah-sekolah lain yang sudah maju duluan, tapi dari pihak sekolah akan selalu berusaha menjadi yang terbaik, dan sekarang banyak kok wali murid yang memasukkan anak-anaknya kesekolahan ini, prestasi-prestasipun semakin menonjol dibandingkan tahun-tahun dulu".[54]

Berbagai perubahan pada dekade terakhir ini digambarkan oleh banyak ahli manajemen sebagai suatu *turbulent* (angin kencang yang berubah arah), sehingga kondisi tersebut seringkali membawa dampak yang bermacam-macam. Organisasi yang sangat cepat mengalami perubahan tersebut, ditambah dengan iklim kompetisi antar organisasi yang semakin kuat menuntut organisasi apapun termasuk madrasah untuk selalu mampu mengalami perubahan dan persaingan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam harus mampu berkompetisi dengan sesama, juga harus mampu berkompetisi dengan lembaga-lembaga kursus dan dunia kerja.[55]

MA. Ihyaul Ulum ini juga semakin meningkatkan mutu dan kualitas komunikasi pendidikannya dalam berkompetisi agar bisa lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kualitas pengajaran melalui komunikasi yang dilakukan

---

[54] Hasil wawancara kepada Afif Ma'shum sebagai kepala sekolah, pada tanggal 02-Juni-2011.

[55] Dokumen RKM (*Rencana Kerja Madrasah*) MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang guru kepada siswa itu agar dapat mendidik siswa-siswinya secara efektif sehingga menghasilkan out put yang diinginkan dan mendapat penilaian yang baik pula dari masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan dengan tepat akan membawa hasil sesuai dengan harapan, sebaliknya komunikasi yang kurang tepat bisa membawa dampak yang negatif, bisa terjadi *misscommunication.* Dalam mendidik siswa-siwinya, guru dan murid di sekolah ini tetap menjalin komunikasi yang baik, menjalin kemitraan yang baik, agar mempunyai hubungan baik dan bisa mencapai tujuan bersama-sama, tapi meskipun begitu tetap ada batasan-batasan yang berlaku. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Imron selaku waka kurikulum:

> "hubungan antara guru dan murid berjalan sangat baik, tapi harus melihat situasi dan kondisi, selalu membangun kemitraan antara guru dengan guru, guru dengan murid, tapi ada batasan-batasan tertentu yang memang tidak boleh dilanggar, antara lain kesopanan, sopan santun, sikap saling menghargai, kemudian guru itu harus menjadi teladan baik didalam kelas maupun diluar kelas, komunikasi guru dan murid disini sangat akrab sekali, selalu memberikan motivasi kepada murid, semua itu semata-mata untuk meningkatkan SDM nya".[56]

Jadi menjalin komunikasi yang baik, selalu memberikan motivasi pada siswa, dan menciptakan suasana yang nyaman antara guru dengan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan SDM, dengan begitu dapat meningkatkan mutu siswa-siswinya. Pesan yang disampaikan guru harus bisa diserap dengan baik oleh siswa-siswinya, seperti yang di utarakan oleh Pak rohim:

---

[56] Hasil wawancara dengan Imron Agus sebagai waka kurikulum, pada tanggal 15 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Disini itu ada pelajaran lokal yaitu Kifayatul Akhyar, pelajaran itu di ajar oleh Pak Syaikhon, itu kitabnya tebal sebesar Al Quran, itu kitab gundul, siswa disini terkadang cerita ke saya, kurang minat dan malas kalau membawa kitab itu, karena kurang faham dengan kitab gundul, kitabnya pun berat, belum bawa buku-buku yang lainnya. Tapi ini karena gurunya yang mengajarnya enjoy, banyak lelucon dan jelas, strateginya baik, murid-murid semakin antusias mengikuti pelajaran ini, yang tadinya malas menjadi semangat, itu bisa juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran".[57]

Guru itu menggunakan komunikasi yang efektif dengan menciptakan suasana yang nyantai, lucu, tapi jelas untuk mendidik dan guru itu bisa memotivasi, biisa membuat susana belajar mengajar lebih efektif karena murid-murid terlihat lebih enjoy dan bisa menghasilkan out put yang baik. Jadi komunikasi efektif yang digunakan dalam mendidik sudah terlihat dalam sekolah ini.

Kemudian siswa dalam belajar tidak akan lepas dari komunikasi antar siswa, siswa dengan fasilitas belajar, ataupun dengan guru. Dalam belajar apapun, belajar efektif semestinya bermakna, agar bermakna belajar tidak hanya cukup mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi), hal itulah yang diterapkan sekolah dalam tiga tahun terakhir ini, tahun-tahun sebelumnya hanya monoton dengan mendengarkan keterangan guru saja. Seperti yang di utarakan oleh bapak Rokhim:

> "Dalam mengajar, sekolah ini tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi sekarang juga sering menggunakan metode diskusi, presentasi, langsung terjun ke lapangan.

[57] Hasil wawancara dengan Abdur rokhim bagian waka kesiswaan, pada tanggal 9 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dulu guru hanya monoton ngomong didepan kelas, kalau guru nya tidak bisa membuat suasana yang menyenangkan, pastinya anak-anak akan bosan, kalau dibuat diskusi kan enak, mereka saling belajar sharing, itu juga bisa melatih komunikasi mereka juga kan, saya kira itu merupakan langkah yang efektif".[58]

Pengajaran dalam diskusi dan terjun ke lapangan merupakan salah satu cara alternatif dalam meningkatkan kualitas mutu siswanya, dengan begitu siswa-siswi bisa melatih untuk memecahkan masalah dan mampu melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan lancar.

Kemudian seorang guru pun, tanpa strategi komunikasi yang benar, pesan yang disampaikan kepada muridnya tidak akan terserap dengan baik, dan komunikasi itu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media sarana dan prasarana. Hal seperti inilah yang juga diterapkan di sekolah ini, seperti yang dikatakan oleh Bapak rokhim:

> "Pengajaran yang efektif disini itu bagaimana pesan yang kita sampaikan kepada murid-murid bisa dipahami, dengan cara melalui berbagai cara seperti melaui sarana prasarana yang ada, itu kita manfaatkan agar apa yang kita ajarkan, kita sampaikan kepada murid bisa diserap dengan baik. Kayak dulu kita kan belum ada ruang tata busana, gimana ngajarnya ke murid-murid kalau tidak ada ruang tata busananya, masak Cuma ngomong saja, pastinya murid-murid tidak akan faham, jadi kita mengajar dibantu dengan sarana prasarana tadi, agar lebih efektif, akhirnya dapat juara nasional peringkat pertama kan tata busana. Seperti juga desain grafis yang kita ajarkan, juga seperti itu, harus ada penyalur dalam penyampain pesan yang kita ajarkan".[59]

---

[58] Hasil wawancara dengan Abdur Rokhim sebagai waka kesiswaan, pada tanggal 09 Mei 2011.

[59] Hasil wawancara dengan Abdur Rokhim bagian waka kesiswaan, pada tanggal 09 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara di atas, itu menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang disalurkan kepada siswa-siswinya tidak akan berjalan efektif tanpa komunikasi yang baik dan tanpa adanya sarana yang mendukung. Jadi komunikasi yang disampaikan akan lebih efektif apabila ditunjang dengan media sarana prasarana.

Hal itulah yang disadari benar oleh pihak lembaga ini. Maka dari itu ditahun 2005 sekolah ini mulai membangun sarana prasarana yang lengkap guna meningkatkan mutu lembaga dan kualitas siswa-siswanya agar apa yang di ajarkan bisa tersampaikan dengan baik. Pada tahun ini juga Ihyaul Ulum membuat terobosan baru dengan mendatangkan Menteri Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia ke madrasah dalam rangka penguatan laboratorium bahasa asing bagi siswa-siswanya. Dari data di lapangan, sarana MA. Ihyaul Ulum mencakup 97% yang tersedia, dan masuk dalam kategori A (kondisi sangat baik). Sementara ditinjau dari prasarana, tersedia 82,35%. Hal ini menunjukkan secara nasional Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum telah memilki kesiapan minimal di bidang sarana dan prasarana, dan layak melakukan proses pendidikan berstandar nasional. Tetapi semua sarana prasarana itu mulai benar-benar aktif bisa digunakan ketika pada tahun 2009 sampai sekarang. Dengan adanya sarana dan prasarana sekarang, Siswa-siswa semakin menunjukkan prestasi yang menonjol. Sarana prasarana dijadikan alat penyalur komunikasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal saja yang disampaikan guru dan itu juga memudahkan guru untuk menyampaikan pesannya dan siswa-siswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa lebih mengerti. Bagi kepala sekolah MA. Ihyaul Ulum ini, sains dan teknologi dijadikan alat bagi pengembangan diri dan ketrampilan, bekal hidup para siswa-siwanya. Sekarang mereka tidak hanya diperkenalkan dengan pelajaran agama, tetapi juga pandai menggunakan komputer dan laboratorium.[60]

Kemudian tidak hanya itu saja, sekolah ini juga masih mewajibkan untuk memakai seragam bawahan jarik (sewek) zaman dahulu, padahal sekolah lain sudah memakai seragam pada zaman sekarang. Itu karena sekolahan ini masih ingin mengajarkan kepada murid-murid agar melestarikan corak budaya Indonesia zaman dulu, seperti yang di utarakan Bapak Abdur Rahman:

> "Murid-murid masih diwajibkan memakai jarik zaman dulu itu karena dari pihak kita ingin melestarikan peninggalan budaya Indonesia zaman dulu, supaya murid-murid tidak meluapakan nya gitu aja, karena kan banyak juga motif-motif pakaian yang modern dari barat seperti pakai rok, itukan membuka aurat. Lagian ini juga ide peninggalan dari Alm. pendiri yayasan Ihyaul ulum ini, kita tiggal meneruskan saja." [61]

Pak rokhim ini juga menjelaskan tentang seragam yang dipakai murid-muridnya:

> "kita masih menganjurkan memakai seragam jarik(sewek) karena itu ciri khas dari sekolah ini, dan juga untuk melestarikan dan memperkenalkan peninggalan zaman dulu kepada murid-murid. Dulu jarik ini dipakai seperti biasa tanpa dijahit, Cuma dililitkan saja, tapi sekarang sudah agak dimodifikasi, dijahit seperti rok, karena kasihan anak-anak ceweknya, nyerimpet gak bisa jalan." [62]

---

[60] Dokumen tentang profil Madrasah Aliyah

[61] Hasil wawancara dengan Abdur Rahman bagian waka sarana prasarana, pada tanggal 12 Mei 2011.

[62] Hasil wawancara dengan Abdur Rokhim bagian waka kesiswaan, pada tanggal 09 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dengan di anjurkan memakai jarik (sewek), siswa-siswi disekolah ini bisa menghargai dan melestarikan budaya Indonesia zaman dulu, dan juga bisa mendidik bagaimana berpakaian yang sopan, dan juga jarang sekali ada sekolahan yang menganjurkan memakai seragam jarik (sewek), ini merupakan sebuah ciri khas sekolah ini.

b. Kendala yang dihadapi oleh MA. Ihyaul Ulum dalam meningkatkan kualitas dan citranya.

Sarana dan prasarana yang ada dalam MA. Ihyaul Ulum ini sudah termasuk lengkap dan mampu mendukung kegiatan komunikasi belajar mengajar siswa dalam menyampaikan pendidikan, akan tetapi kuantitas staf pengajar dibidang MIPA kurang, hanya 5 orang. Seperti yang telah disampaikan oleh humas nya sendiri:

> "Disini itu Lab nya sudah maju, tapi pengajar dibidang MIPA nya kurang, hanya 5 orang, tapi sekarang kita lagi berusaha mencari tenaga pengajar MIPA yang sesuai, dengan melihat kemampuannya juga, gak asal memperkerjakannya"[63]

Dari hasil wawancara di atas, sekolah ini kekurangan tenaga pengajar MIPA, dan itu bisa menghambat perkembangan pengetahuan siswa-siswi. Tapi dari pihak sekolah sendiri berusaha mencari solusi dengn cara segera mencari staff atau tenaga pengajar yang sesuai dengan standar kemampuannya.

[63] Hasil wawancara dengan Andi Salam bagian kehumasan, pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian tak jarang juga para karyawan dalam sekolah itu kurang disiplin dalam bekerja, itu juga bisa menghambat pembentukan kualitas sekolah. Seperti yang di utarakan oleh kepala sekolah:

> "Karyawan disini terkadang kurang disiplin dalam melakukan pekerjaan,tidak tepat waktu, dan itu bisa membuat pekerjaan kurang maksimal, tapi terkadang saya menegurnya, agar lebih disiplin lagi, supaya kinerja kerja kita pun maksimal".[64]

Karyawan MA. Ihyaul Ulum ini tak jarang ada yang kurang disiplin dalam hal pekerjaan, itu bisa menghambat pembentukan citra lembaga, namun hal seperti itu mulai ditanggapi oleh kepala sekolah dengan memberi teguran agar mereka mulai memperbaiki kinerjanya.

Kemudian banyaknya lembaga sekolah lain yang lebih maju dalam menggaet masyarakat atau publik, setiap organisasi pastinya mempunyai pesaing. Lembaga sekolah ini juga mempunyai tanggung jawab penuh untuk memajukan lembaga nya melalui kualitas mutu yang ada didalamnya agar masyarakat yang mempercayai nya tidak merasa kecewa, seperti yang di sampaikan pihak humas:

> "Dari pihak lembaga pastinya ada kemauan dalam meningkatkan mutu dan kualitas, semua itu disebabkan karena lembaga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap masyarakat yang sudah mempercayainya, Ihyaul Ulum tidak ingin kalah dengan sekolah-sekolah lain meskipun sekolah ini berlatar belakang Madrasah. Banyak sekolah-sekolah lain yang lebih maju, dan mungkin saja banyak siswa-siswi yang ingin masuk ke sekolahan lain. Itu merupakan salah satu kendala dalam mempromosikan sekolah ini, tapi kami tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk sekolah ini, agar banyak juga siswa-siswi yang masuk ke sekolah ini"[65]

---

[64] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 2 Juni 2011

[65] Hasil wawancara dengan Afif Ma'shum sebagai kepala sekolah, pada tanggal 2 juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua perusahaan maupun lembaga pastinya mempunyai pesaing dan hal itu wajar dalam dunia organisasi. Hal ini sudah disadari pihak sekolah, dan pihak sekolah tetap melakukan yang terbaik untuk membentuk citra yang lebih baik lagi.

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan citra.

Dalam rangka menghadapi perubahan-perubahan yang ada, lembaga berkomunikasi/berpromosi dengan atau kepada calon pelanggannya (masyarakat) mengembangkan suatu proses berkomunikasi dengan memberikan nilai tambah atau memberikan citra perusahaan atau lembaga secara lengkap.

Karyawan di sekolah MA. Ihyaul Ulum ini juga semakin ingin memajukan organisasinya guna mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan citra dan kualitas dalam lembaga sekolah ini, antara lain:

a. Mutu dan fasilitas yang semakin maju

"Unggul", bukanlah satu makna tanpa perjuangan. Unggul berawal dari proses. Hal itu disadari betul oleh kepala sekolah dan para karyawan yang ada dalam sekolah MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Dijabarkan dengan indikator unggul dalam beraktivitas keagamaan, disiplin dan moral, persaingan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, ketrampilan dan kreativitas. Ditambah dengan faktor kekinian, unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA. Ihyaul Ulum mulai merintis untuk menjadi sekolah yang lebih unggul lagi dan tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah lainnya. Akhir-akhir ini sekolah ini sudah berkembang pesat dan sudah bisa menarik minat masyarakat lebih banyak lagi, mutu dan fasilitasnya sudah semakin bagus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Fasilitas-fasilitas itu antara lain: 13 ruang kelas sesuai standar nasional, perpustakaan sesuai standar nasional, Lab.terpadu sesuai standar nasional, gedung serba guna sesuai standar nasional, toilet siswa sesuia standar nasional, gedung olah raga fitsal "La'Daina", ruang tata boga dan tata busana, Ruang seni (banjari & band), ruang PMR/ pramuka, ruang praktik otomotif. Hal ini juga dapat mempengaruhi pembentukan citra sekolah. Kemudian prestasi-prestasi yang menonjol, ini terbukti dari prestasi 2 tahun terakhir ini semakin meningkat dibandingkan dengan yang dulu. Prestasi-prestasi itu antara lain: *pertama,* peringkat cerdas cermat sains tingkat nasional di Yogyakarta. *Kedua,* harapan II desain grafis tingkat nasional di Yogyakarta. *Ketiga,* juara I desain busana muslim tingkat nasional di Yogyakarta. *Keempat,* juara I pramuka se-KWARDA jatim di Buper Semen Gresik. Kelima, meraih 6 kejuaraan pramuka se-Kwarcab Gresik. *Keenam,* juara III PMR se-Kab Gresik, Lamongan, sidoarjo dan Mojokerto. *Ketujuh,* Harapan II karya tulis ilmiah tingkat Nasional di Yogyakarta. *Kedelapan,* juara II banjari se-Kab Gresik dan Lamongan. Semua itu adalah dampak dari peningkatan mutu yang ada di sekolah ini, baik meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media sarana parasana ataupun sistem pengajarannya, sehingga prestasi pun meningkat dan dapat mempengaruhi pembentukan citra sekolah.

Dalam mengembangkan bakat dan kemampuan siswa/siswinya, di samping mata pelajaran inti yang diberikan kepada para siswa/siswinya, memberikan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: a)Pramuka, b)PMR, c)Kaligrafi, d)Desain grafis, e)Tatabusana, f)Tataboga, g)Olah raga prestasi, h)Seni banjari, i)Seni gambus, j)Seni band, k)Karya ilmuah remaja, l)Otomotif. Semua itu sudah mulai berjalan dengan lancar, sebagian ekstrakurikuler itu pada tahun-tahun dulu belum ada, dan dengan adanya itu semua bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan bisa membanggakan lembaga nya, serta dapat mempengaruhi pembentukan citra yang positif.

Kemudian ada juga sistem pendidikan non formal mengenai ajaran-ajaran agama seperti kitab kuning yang di ajarkan di MA. Ihyaul Ulum ini, pendidikan ini hanya di ikuti yang berminat saja karena ini juga acaranya pondok pesantren. Pendidikan non formal ini masih tetap diberlakukaan karena ingin meningkatkan mutu keagamaan siswa, sekolah ini masih menjunjung tinggi nilai keagamaanya, dan karena sekolah ini masih berlatar belakang pondok pesantren. Sistem pendidikan ini juga meliputi dua metode, yakni Wetonan dan Sorogan. Sistem pengajaran weton berbentuk pengajian yang dilakukan pada waktu tertentu, dan di ikuti semua santri pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta siswa-siswi MA. Ihyaul Ulum. Caranya sang Kyai/Ustadz membaca kitab tertentu dan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya dan para santri atau siswa-siswi menyimak kitab nya masing-masing. Sementara pada sistem Sorogan, santri atau siwa-siswi menyodorkan (nyorok) sebuah kitab yang sudah mereka kaji kepada sang Kyai/Ustadz, guna mendpatkan pembenaran apabila ada kekurangn atau kesalahan, serta memperoleh pengesahan.

Dalam rangka membangun mutu lembaga. Antara lain guru, dari pihak lembaga juga mulai meningkatkan kualitas guru atau pendidik, guru atau karyawan yang tidak S1 diberikan kesempatan untuk kuliah S1, guru yang sudah S1 diberikan kesempatan untuk kuliah S2, guru yang sudah S2 diberikan kesempatan kuliah S3. Kemudian guru atau karyawan dianjurkan sesering mungkin mengikuti workshop, dulu pernah sekolah ini mengikutkan guru yang mengajar Mipa dan Bahasa dalam pelatihan ke Jakarta selama 5 kali, dan yang terakhir ikut pelatihan otomotif di Jombang. Seperti hal nya yang diutarakan oleh kepala sekolah MA. Ihyaul Ulum ini:

> "SDM karyawan ini semakin ditingkatkan lagi guna membangun organisasi agar supaya lebih maju lagi, uasaha-usaha yang sudah dilakukan sekolah ini itu antara lain seperti di adakannya pelatihan-pelatihan untuk guru, workshop, guru dikenalkan dengan EDS (Evaluasi diri Sekolah) agar supaya sekolah ini mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Kemudian juga bekerjasama dengan MAN 3 Malang, semua itu dilakukan untuk meningkatkan SDM yang ada dalam lembaga ini."[66]

[66] Hasil wawancara dengan Afif Ma'shum kepala sekolah, pada tanggal 02-Juni-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itu semua di lakukan oleh pihak lembaga semata-mata ingin meningkatkan kualitas guru dan karyawan agar supaya mereka lebih berpotensial dalam mengajar murid-murid, sehingga murid lebih faham apa yang disampaikannya dan bisa menghasilkan mutu yang baik.

Siswa-siswi disekolah ini juga sudah semakin memperlihatkan prestasi-prestasinya, dan kenakalan-kenakalan yang timbul pada siswa disekolah ini cuma kenakalan biasa, tidak ada masalah sampai ke jalur hukum, misalnya narkoba. Kenakalan biasa misalnya bolos ketika jam pelajaran masuk, sering telat. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Abdur Rokhim:

> "Kenakalan-kenakalan yang ada disekolah ini tidak begitu berat, gak sampai ke jalur hukum, paling Cuma ada sebagian murid-murid sering bolos, sering telat, tapi itu semua ada sanksi nya agar siswa-siswi tidak mengulangi nya lagi".[67]

Tidak ada masalah dalam kenakalan siswa, karena semua itu masih bisa diatasi karena hanya sebagian saja yang tidak mentaati peraturan sekolah, masih lebih banyak mononjolkan sisi positif dari siswa-siswi itu dari pada sisi negatifnya.

Kualitas sekolah ini tambah tahun semakin meningkatkan mutu dan kualitas melalui beberapa proses dan mendapat nilai positif dimasyarakat. Apalagi ketika sekolah ini juga menciptakan terobosan baru antara lain adanya ruang otomotif. Ini salah satu pencitraan yang sangat baik, karena se Indonesia yang sekolahnya berlatar belakang

[67] Hasil wawancara dengan Abdur rakhiman bagian waka kesiswaan, pada tanggal 9 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah aliyah hanya 2 yang mempunyai ruang otomotif, yaitu Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan Madrasah Aliyah di Bekasi Jawa Barat. Ini juga menunjukkan ciri khas sekolah ini, sudah mulai ada kemajuan dibidang otomotif walaupun berlatar belakang Madrasah, jadi mutu pendidikannya tidak begitu ketinggalan dengan sekolah lain yang unggulan. Jelas kondisi ini beda sekali dengan tahun-tahun kemarin yang belum begitu maju.

b. Aspek kharismatik pendiri sekolah

Kharismatik nama pendiri lembaga sekolah sangat berpengaruh besar dalam pengaruh pembentukan citra. Pendiri MA. Ihayul ulum ini sangat disegani masyarakat karena itu lembaga ini akan merasa malu jika citra dan kualitas nya tidak bisa maju, mengingat sosok pendirinya adalah Kyai yang bersahaja dan terpandang. Sebagaimana yang di utarakan oleh bapak kepala sekolah:

> "Ihyaul Ulum tidak ingin kalah dengan sekolah-sekolah lain meskipun sekolah ini berlatar belakang Madrasah, dan juga karena nama pendirinya yang sudah besar, jadi kita harus menjaga dan meneruskan nya agar supaya image lembaga ini tetap berkembang dengan baiki".[68]

Dari hasil wawancara di atas, itu menunjukkan bahwa reputasi nama baik seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan citra. Reputasi menjadi baik atau buru, kuat atau lemah, tergantung pada kualitas yang ditonjolkan.

[68] Hasil wawancara dengan Afif ma'shum sebagai kepala sekolah, pada tanggal 2 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Unsur agamis.

Sekolah ini berlatar belakang pondok pesantren, pasti unsur agamisnya sangat kental, antara lain di adakannya pendidikan non formal yang sudah di jelaskan di atas, kemudian banyaknya materi-materi lokal yang berbau-bau agama, seperti pelajaran Kifayatul akhyar, yang menjelaskan tentang ibadah, Ushul fiqih, Ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu falaq, dan sebagainya. Sebagaimana yang di utarakan oleh kepala sekolah, yaitu:

> "Disini banyak di ajarkan tentang agama juga, karena meskipun begitu sekolah ini kan berlatar belakang pondok pesantren, jadi pelajaran dalam muatan lokal itu kebanyakan tentang agama-agama, karena sekolah juga ingin mendidik murid-murid agar mempunyai akhlakul karimah yang baik, pasti wali murid juga seneng kan kalau anak-anaknya alim".[69]

Hal itu juga bisa dapat mempengaruhi pembentukan citra dalam sekolah ini karena mempunyai siswa-siswi yang berkpribadian baik dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama, dan pastinya akan membentuk citra siswa itu sendiri, serta membentuk citra sekolahnya.

[69] Hasil wawancara dengan Afif ma'shum sebagai kepala sekolah, pada tanggal 2 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan peneliti

Temuan peneliti berupa data-data dari lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang proses pembentukan citra yang terjadi di MA.Ihyaul Ulum ini melalui komunikasi pendidikan yang terjadi di dalamnya, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan citra itu.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat kami sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut, antara lain:

1. Proses pembentukan citra di MA. Ihyaul Ulum melalui komunikasi pendidikan.

   Strategi dalam menciptakan citra sekolah ini yang pertama tak lepas dari menciptakan stimulus-stimulus yang di tonjolkan dari pihak lembaga sekolah itu sendiri, sesuai dengan teori citra yang terlebih dulu memberikan stimulus-stimulus, antara lain dengan meningkatkan mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang ada didalamnya melalui komunikasi pendidikan, yaitu:

a. Komunikasi pendidikan dengan menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pengajaran, agar komunikasi nya berjalan efektif, dan selalu menjalin kemitraan serta memotivasi siswa-siswi.

   Jadi, dengan selalu menjaga kemitraan dan menciptakan komunikasi yang baik terhadap siswa-siswinya, hal itu ternyata dapat menciptakan pembentukan citra, karena masyarakat sekitar lebih mengutamakan anak-anaknya memperoleh iklim belajar yang menyenangkan, dan itu juga merupakan stimulus yang ditonjolkan dari lembaga ini. Dengan demikian, siswa-siswi disini akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya karena guru nya yang ramah dalam mengajar, sehingga dapat menghasilkan out put yang memuaskan bagi orang tua murid dan juga bagi lembaga.

b. Sekolah ini juga menerapkan sistem komunikasi pendidikan dalam menggunakan metode presentasi, diskusi yang mana dalam tahun-tahun sebelumnya sistem ini jarang diterapkan sehingga membuat siswa-siswinya pasif.

   Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode seperti ini siswa-siswi nya semakin aktif dan prestasinya semakin meningkat. Hal itu juga dapat membuat masyarakat tertarik dengan metode yang semakin meningkat didalam sekolah ini, karena banyak sekolah-sekolah lain disekitar daerah itu yang komunikasi pendidikannya masih pasif, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan sekolah yang berada di daerah itu kurang maju dalam metode pengajarannya, dan dengan meningkatkan metode seperti ini, rupanya dapat menarik masyarakat karena ingin menjadikan anak-anak nya lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Komunikasi melalui perantara media sarana prasarana. Dalam proses penyampain komunikasi pendidikan yang disampaikan guru itu melalui media sarana prasarana yang mana dahulunya sekolah ini tidak mempunyai media sarana prasarana sebagai penyalur komunikasi guru.

Dengan adanya peningkatan sarana prasarana disekolah ini, berdampak pada prestasi siswa yang semakin meningkat, karena dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Kemajuan dalam bidang sarana prasarana ini ternyata menimbulkan ketertarikan masyarakat karena ditahun yang semakin maju, masyarakat selalu ingin memilih sekolah yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai.

d. Kemudian yang terakhir masih menerapkan sistem komunikasi non verbal. Yang dimaksud komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata. Cara duduk, berdiri, berpakain, semuanya itu menyampaikan informasi pada orang lain.[70] Dalam sekolah ini, siswa-siswinya diwajibkan memakai seragam jarik (sewek) yang bermotif jaman dulu. Komunikasi pendidikan seperti ini bisa disebut juga komunikasi non verbal karena menyampaikan pengajaran melalui simbol-simbol.

---

[70] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara komunikasi pendidikan seperti ini tergolong unik. Secara general dapat saya simpulkan bahwa pakaian merupakan simbol identitas, *image* dan kepribadian seseorang, dengan menunjukkan nilai budaya nya pihak sekolah mampu menarik simpati masyarakat, karena dengan nilai-nilai budaya yang di aplikasikan nya melalui pakaian atau seragam yang mencerminkan kepribadian yang baik, sebagian masyarakat percaya bahwasanya siswa-siswi yang sekolah disitu akan mempunyai budi pekerti yang lebih baik lagi tentang sopan santun berpakain, masyarakat disekitarnya kebanyakan tidak hanya melihat melalui mutu dan fasilitasnya saja, akan tetapi juga ditunjang dengan melihat melalui perilaku anak yang mempunyai sopan santun dalam berpakain.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan yang ada didalamnya itu merupakan stimulus yang lebih ditonjolkan saat ini dan sebagian besar sudah dapat menarik minat masyarakat dan dapat membentuk citra lembaga yang lebih baik lagi seperti sekarang ini, karena masyarakat lebih tertarik untuk melihat mutu yang berkembang didalamnya.

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan citra di MA. Ihyaul ulum.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan citra itu dipengaruhi oleh aspek kognisi, yaitu aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep. Jadi masyarakat akan percaya dan memberikan persepsi yang baik dengan faktor-faktor yang ditonjolkan dengan melihat bukti-bukti yang ada, antara lain dengan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mutu dan fasilitas yang semakin maju

Citra sekolah adalah kesan yang kuat yang melekat pada seseorang, sekelompok orang atau tentang suatu insitusi. Dalam membangun citra positif di mata masyarakat, pihak sekolah selalu berusaha menjadi yang terbaik. Citra suatu lembaga sekolah bisa saja dipengaruhi faktor pendukung, diantaranya karena mutu dan fasilitas yang semakin maju, seperti yang terlihat di MA. Ihyaul Ulum.

Dari semua mutu yang ditonjolkan itu, merupakan stimulus yang diberikan pihak lembaga agar terpublikasi sampai ke masyarakat dengan melakukan stimulus-stimulus tadi. Karena dengan adanya peningkatan mutu yang disertai dengan bukti-bukti nyata, banyak masyarakat percaya terhadap sekolah itu, karena melihat kualitas yang semakin meningkat.

b. Aspek kharismatik pendiri sekolah

Nama besar pendiri sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan citra sekolah. Dengan melihat kharisma pendiri sekolah ini sebagai kyai yang bersahaja, masyarakat bisa menilai sekolah ini, dengan berlatar belakang pondok pesantren, masyarakat mempercayakan anak-anak nya untuk di didik di sekolah ini.

Jadi, dengan adanya nama besar sang pendiri yayasan, itu sangat berpengaruh terhadap promosi sekolah, karena masyarakat sekitar masih menjadikannya kiai sebagai panutan dan kiblat masyarakat di dalam berbagai persoalan, baik yang menyangkut persoalan fiqh, ekonomi, faham keagamaan, serta problem lain yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Sehingga keberadaan kiai di tengah-tengah masyarakat sekitar, masih belum ada yang bisa menggantikannya dengan sesuatu yang lain, selain tetap bertumpu pada keputusan kiai. Hal ini menunjukkan bahwa peran kiai sangatlah penting untuk memobilisasi massa.

c. Unsur agamis

Agama juga berperan penting dalam meningkatkan citra, karena dengan adanya unsur agama yang kental, masyarakat bisa berpandangan bahwa anak-anaknya akan mempunyai akhlak yang baik, dan bisa mendidik anak-anaknya agar berkpribadian yang baik.

Ternyata masyarakat sekitar masih mementingkan nilai agama bagi anak-anaknya, karena daerah pedesaan sangat kental nilai agamanya, sehingga sekolah ini menjadi pilihan yang tepat agar bisa menjadikan anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik.

Jadi kesimpulannya, faktor yang mendukung itu juga dapat dijadikan stimulus dalam teori citra agar masyarakat percaya dan tertarik karena masih ada unsur yang mendukung didalamnya, dan pastinya akan terjadi persepsi yang akan menimbulkan respon atau sikap baik atau tidaknya.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan dan kesesuaian dengan teori yang ada. Teori yang relevan berkaitan dengan fokus masalah yaitu proses pembentukan citra melalui komunikasi pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan orang menganggap penelitian humas sebagai suatu survey opini publik pikirkan mengenai sebuah organisasi. Akan tetapi, penelitian itu mencakup lebih banyak daripada sekedar menentukan apa yang publik pikirkan tentang sebuah perusahaan atau lembaga. Disini juga mencakup semua segi kegiatan humas dari sebuah perusahaan atau lembaga dan juga program-program nya. Pengumpulan informasi mengenai masalah dan kesempatan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan atau lembaga dan masyarakat.[71]

Apabila di analisis, peneliti merasa tema ini cocok dengan teori citra (*Image Theory*). Citra merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, perasaan (emosi) dan penilaian yang di organisasikan dalam sistem kognisi manusia, atau pengetahuan pribadi yang sangat diyakini kebenarannya. Menurut John Nimpoeno (1985, dalam Ardianto. 2009:44), pembentukan citra dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

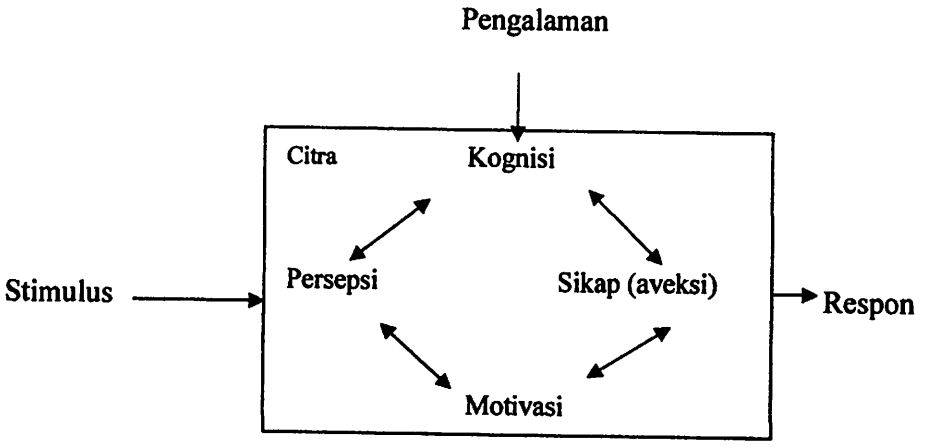

[71] Frazier Moore, *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Public Relation digambarkan sebagai input-output, intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi, kognisi, motivasi, sikap.

"Proses-proses psikodinamis yang berlangsung pada individu konsumen berkisar antara komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu diartikan sebagai mental representation (citra) dari stimulus". (Nimpoeno, dalam Danasaputra,1995:56)[72]

Jadi dari teori diatas, peneliti bisa menghubungkan antara temuan dengan teori. Dalam hal ini pihak dari lembaga sekolah MA. Ihyaul Ulum sendiri berupaya penuh untuk membentuk citra yang lebih baik lagi dengan cara memberikan stimulus-stimulus yang diciptakan dari dalam lembaga. Stimulus adalah rangsangan atau kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi. Stimulus itu bermacam-macam, yang utama antara lain berupa peningkatan mutu yang ada didalamnya yaitu peningkatan pengajaran melalui komunikasi pendidikannya, yaitu melalui:

1. Meningkatakan komunikasi pengajaran dengan menciptakan suasana yang nyaman dan selalu menjaga kemitraan yang baik antara guru dengan siswa.
2. Menerapkan sistem komunikasi diskusi, presentasi, agar siswa-siswinya semakin aktif dalam belajar.

---

[72] Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi melalui media sarana prasarana yang lebih ditingkatkan lagi, agar apa yang disampaikan bisa terserap dengan baik.
4. Menggunakan komunikasi non verbal dalam mendidik siswa, menggunakan simbol-simbol dalam seragam yang di pakainya.

Dengan stimulus yang lebih di utamakan seperti yang disebutkan di atas, lembaga sekolah ini berhasil meningkatkan mutu nya, karena dengan komunikasi pendidikan yang efektif, pasti akan meenghasilkan prestasi dan out put yang memuaskan, dan dengan didukung oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan citra nya, antara lain karena mutu dan kualitasnya yang semakin meningkat dari tahun ketahun, kemudian karena faktor nama pendiri yang sudah terkenal di mata masyarakat, serta nilai-nilai agama yang sangat kental, itu dapat menambah nilai untuk pembentukan citra sekolah.

Kemudian dengan peningkatan yang telah tampak, baru pihak humas dan staff lainnya merencanakan untuk mempromosikannya keluar dengan berbagai cara di antaranya dengan mengekspor anak-anak yang berbakat, mengikutkan lomba dalam berbagai acara yang dapat mengharumkan nama sekolah, memperlihatkan bangunan-bangunan yang megah dan maju, dengan begitu masyarakat bisa menilai. Semua itu akan menimbulkan persepsi publik, dan sekolah ini berusaha bagaimana menciptakan persepsi publik yang positif agar citra lembaga semakin baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud persepsi adalah hasil pengamatan seseorang terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman objek.[73]

Persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu, harapan-harapan, motivasi, suasana hati, serta sikap.[74] Jadi pihak lembaga berusaha agar stimulus yang menghasilkan persepsi publik itu bisa diterima masyarakat, jangan sampai ada kesalahpahaman terhadap lembaga.

Dalam hal ini, masyarakat menanggapi sekolah MA. Ihyaul Ulum ini dengan baik, karena dengan melihat bukti fakta-fakta kualitas yang ada di dalamnya. Tanggapan-tanggapan itu bisa jadi merupakan opini publik yang positif. Opini publik sendiri adalah suatu ungkapan keyakinan yang menjadi pegangan bersama diantara para anggota kelompok atau publik, mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan umum.[75] Pihak lembaga berusaha melihat, mengetahui persepsi atau opini apa yang masyarakat pikirkan dengan berbagai cara, antara lain pihak lembaga melihat hubungan masyarakat dengan lembaganya cukup baik, mendukung kegiatan dari lembaga, dan sebagainya.

Kemudian timbulah kognisi, yang dimaksud kognisi adalah aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan.[76] Jadi masyarakat mulai termotivasi dan percaya dengan adanya peningkatan mutu dan

---

[73] Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2010), hlm. 101.

[74] Werner J. Severin, James W. Tankar,Jr, *Teori Komunikasi Sejarah,Metode,dan terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009), hlm. 85.

[75] Frazier Moore, *Humas membangun citra dengan komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 54

[76] Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation*..... , hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas di sekolah ini dengan perubahan-perubahan yang terlihat jelas yaitu mutu yang ada didalamnya. Kepercayaan melibatkan hubungan antara objek yang dipercayai dan karakteristik yang membedakannya. Dari pihak lembaga sendiri, kepercayaan dan nilai dari masyarakat memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga.[77]

Motivasi berasal dari kata latin "Movere" yang berarti "Dorongan atau Daya penggerak". Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Motivasi tidak hanya ada dalam benak publik atau masyarakatnya, akan tetapi motivasi juga mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, karyawan, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.[78] Jadi dalam penelitian ini, ketika masyarakat percaya kemudian termotivasi untuk lebih mengetahui tentang sekolah ini, tapi bukan hanya masyarakat nya saja, tetapi pihak lembaga juga termotivasi dalam meningkatkan kualitasnya melalui berbagai hal, di antaranya meningkatkan komunikasi pendidikannya, berusaha agar lebih baik lagi dalam melayani apa yang dibutuhkan mastarakat, agar masyarakat semakin yakin dan termotivasi untuk mempercayai lembaga sekolah ini karena bisa menghasilkan anak didik yang luar biasa.. Motivasi pada karyawan juga penting, karena diharapkan setiap individu karyawan maau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.[79]

---

[77] Deddy Mulyana, Jalaluddin rahmat, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

[78] Malayu, SP, Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92.

[79] *Ibid*, hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari termotivasi itu, masyarakat bisa mengambil sikap. Humas sekolah ini bisa melihat sikap masyarakat yang masuk dalam lembaga ini, apakah baik atau buruk.

Dari beberapa tahap yang telah di lalui, humas dan pihak sekolah dapat melihat, ternyata masyarakat banyak yang memasukkan anak-anaknya ke sekolahan ini, maka dengan itu pihak sekolah dapat menyimpulkan sikap baik yang diberikan oleh publik atau masyarakat terhadap lembaga sekolah ini. Dari sikap itu maka tiap tahun bertambahlah jumlah siswa-siswinya. Sikap merupakan hasil evaluasi negatif atau positif terhadap apa yang telah dilihatnya.[80] Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi, sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak.[81]

Individu-individu memanifestasikan tiga jenis sikap, yaitu: positif, pasif, dan negatif. Sikap positif menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain, suatu masalah, suatu kebijaksanaa, atau sebuah organisasi. Kemudian sikap pasif, sebagai akibatnya, orang tersebut tidak akan memiliki opini. Kemudian sikap juga bisa negatif, member individu suatu opini yang tidak menyenangkan mengenai

---

[80] Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation*..... , hlm. 101.

[81] Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008),hlm. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, suatu organisasi atau masalah. Sikap negatif biasanya diikuti dengan perasaan-perasaan tidak suka atau tidak puas.[82]

Kenyataannya, masyarakat disini sudah mengambil sikap yang positif kepada sekolah ini, dan itu merupakan salah satu asset penting lembaga ini untuk membentuk citra.

Dari semua itu pastinya akan menimbulkan respon berupa citra terhadap lembaga sekolah ini, citra baik buruk nya itu tergantung oleh pihak lembaga sendiri, apakah menjalankan kepercayaan masyarakat dengan baik atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwasanya dari beberapa proses yang telah dilalui oleh pihak sekolah ini dalam meningkatkan citranya, akhirnya sekolah MA. Ihyaul Ulum akhir-akhir ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar, dan citra nya dimata masyarakat semakin baik.

---

[82] Frazier Moore, *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan tentang fokus penelitian diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu, bahwa sesungguhnya pembentukan citra yang terjadi di MA. Ihyaul Ulum ini dilakukan dengan beragam cara, antara lain dengan komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan yang ada di MA. Ihyaul Ulum ini antara lain yaitu:

1. Komunikasi yang menggunakan media sarana prasarana.

   Ditahun sebelumnya sekolah ini belum mempunyai media sarana prasarana yang memadai, sehingga kualitas siswa tidak begitu menonjol. Tapi sekarang dengan adanya itu, kualitas semakin meningkat, komunikasi yang disampaikan guru kapada siswa-siswi semakin efektif, ini juga mempermudahkan guru dalam berkomunikasi. Seperti yang sudah diketahui, media sarana prasarana merupakan seperangkat pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.[83] Media sendiri masih merupakan unsur-unsur komunikasi. Ternyata komunikasi seperti ini merupakan salah satu strategi komunikasi pendidikan yang diterapkan disekolah ini.

[83] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi dengan cara berdiskusi, presentasi dan terjun ke lapangan.

   Sebelumnya sekolah ini belum begitu menerapkan sistem seperti itu, sehingga membuat siswa pasif, hanya monoton mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru, tapi sekarang dengan lebih sering diberlakukan sistem seperti diskusi, presetasi, komunikasi pendidikan yang sedang berlangsung semakin hidup.

3. Komunikasi pendidikan dengan menggunakan komunikasi non verbal.

   Tidak hanya komunikasi verbal saja yang dipakai, tetapi komnikasi non verbal juga efektif dipakai untuk mendidik dan meningkatkan kualitas. Seperti hal nya pemakaian seragam jarik (sewek) zaman dulu, itu juga bisa mendidik siswa-siswi agar menghargai budaya zaman dulu, dan mendidik siswa nya agar berprilaku sopan dalam berpakaian, dan itu juga memungkinkan untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkpribadian baik.

4. Komunikasi pendidikan dengan cara berkomunikasi dengan santai, senang dan selalu menjalin kemitraan yang baik.

   Aspek yang penting untuk diperhatikan oleh guru, yaitu bagaimana ia menjadi sosok yang disukai oleh para siswanya, dan selalu menjalin kemitraan yang baik kepada siswa, aspek ini cukup menentukan. Guru di sekolah ini mampu mengelola komunikasi yang efektif dalam kelas, sehingga siswa-siswinya tidak jenuh dalam proses belajar mengajar dan pesan yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik dan menghasilkan output yang baik pula. Suasana kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan citra antara lain, yaitu:

1. Mutu dan fasilitas yang semakin maju.

   Mutu dan fasilitas yang semakin meningkat merupakan faktor yang mendukung dalam pembentukan citra, karena dengan kualitas yang meningkat, otomatis masyarakat bisa percaya bahwasanya lembaga sekolah ini sudah semakin maju melihat bukti-bukti yang tampak.

2. Aspek kharismatik pendiri sekolah.

   Nama seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam kehidupan. Dengan nama pendiiri yang sudah besar, yaitu kyai yang disegani di masyarakat, sekolah ini mampu menjaga citranya, dan meningkatkan lebih baik lagi, karena masyarakat kebanyakan sekitar masih menghormati tokoh sang kyai.

3. Unsur agamis.

   Dengan melihat masyarakat sekitar yang sangat menjunjung tinggi moral agama, maka sekolah ini semakin mengutamakan nilai-nilai agama, karena bagaimanapun juga sekolah ini berlatar belakang pesantren, sehingga unsur agama nya sangat kental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, anatara lain:

1. Para ilmuwan.

   Peneliti merasa bahwa penulisan penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti berharap kepada para ilmuwan atau para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

2. Pihak fakultas dakwah.

   Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini yang berjudul "PEMBENTUKAN CITRA MELALUI KOMUNIKASI PENDIDIKAN (STUDY MA. IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK)", dapat menanmbah refrensi bagi pihak fakultas dakwah sebagai kontribusi yang berarti bagi pengembangan dunia keilmuan selanjutnya.

3. Kepala sekolah dan karyawan MA. Ihyaul Ulum.

   Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, citra yang didapat sekarang sudah semakin baik, dan tingkatkan lagi citra yang sudah ada agar publik atau masyarakat semakin percaya dengan sekolah ini Bagi para karyawan, diharapkan meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kinerja organisasi, agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu citra yang baik dimata masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rivai, Nana, Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ardianto Elvinaro, Soemirat Soleh. 2008. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ardianto Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Atau Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Bungin Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Cangara Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Danim Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .

Djamarah Bahri Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Effendy, Onong Ucjhana. 2006. *Ilmu Komunikasi teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu. 1996. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

James W. Tankar, Jr, Warrner J. Sevenin. 2009. *Teori Komunikasi Sejarah Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasali renald. 1994. *Manajemen Public Relation konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Lynn H. Tunner, Richad West. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humasnika.

Morissan. 2008. *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moore Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana Deddy, Rahmat Jalaluddin. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Naim Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurdin Ali, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi.*

Oliver Sandra. 2006. *Strategi Public Relation*. Jakarta: Erlangga.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Public Service Communication. 2010. UMM Press Malang.

Rakhmat Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rianto Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Ruslan Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suhandang Kustadi. 2004. *Public Relation perusahaan*. Bandung: Nuansa.

Suryosubroto. 2001. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Mitra Gama widya.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Globalstats Konsultan Statistik, "Teori Citra" dalam *http://globalstatistik.com/teori%20citra.htm*

Gun Gun Heryanto, "Komunikasi Pendidikan" dalam *http://gunheryanto.blogspot.com/2009/08/komunikasi-pendidikan.html*

Komunikasi dalam pendidikan, *http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025197-pengertian-komunikasi-dalam-pendidikan/*

M. Suyanto, Strategi Public Relation, dalam *www.msuyanto.com*

Martani, Sri, Strategi Public Realation Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan, dalam *http://eprints.lib.ui.ac.id/8121/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id